



**ANALISIS BEBERAPA VARIABEL YANG
MEMENGARUHI LIKUIDITAS PERBANKAN
YANG *LISTED* DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2009-2013**

*AN ANALYSIS OF VARIABLES THAT AFFECT OF BANKING
LIQUIDITY LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE IN 2009-2013*

SKRIPSI

Oleh :

M Qoharis Didamba
NIM. 070810201191

**UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS EKONOMI
2015**



**ANALISIS BEBERAPA VARIABEL YANG
MEMENGARUHI LIKUIDITAS PERBANKAN
YANG *LISTED* DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2009-2013**

***AN ANALYSIS OF VARIABLES THAT AFFECT OF BANKING
LIQUIDITY LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE IN 2009-2013***

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember

Oleh :

M Qoharis Didamba
NIM. 070810201191

**UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS EKONOMI
2015**

KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER-FAKULTAS EKONOMI

SURAT PERNYATAAN

Nama : M. Qoharis Didamba
NIM : 070810201191
Jurusan : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : Analisis Beberapa Variabel yang Memengaruhi Likuiditas
Perbankan yang *Listed* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya bahwa Skripsi yang saya buat adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali apabila dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada instansi manapun, serta bukan karya jiplakan milik orang lain. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus saya junjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa adanya paksaan dan tekanan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan yang saya buat ini tidak benar.

Jember, 31 Maret 2015

Yang Menyatakan,

M. Qoharis Didamba
NIM. 070810291191

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Beberapa Variabel yang Memengaruhi
Likuiditas Perbankan yang *Listed* di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2009-2013

Nama Mahasiswa : M. Qoharis Didamba

NIM : 070810201191

Jurusan : Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Disetujui Tanggal :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Sumani M.Si

NIP. 19690114 200501 1 002

Dr. Novi Puspitasari SE, M.M.

NIP. 19801206 200501 2 001

Mengetahui,
Ketua Program Studi
S1-Manajemen

Dr. Ika Barokah Suryaningsih, M.M

19780525 200312 2 002



PENGESAHAN

Analisis Beberapa Variabel yang Memengaruhi Likuiditas Perbankan yang
Listed di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : M. Qoharis Didamba

NIM : 070810201191

Jurusan : Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Telah dipertahankan di depan tim penguji pada tanggal : 12 April 2015

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

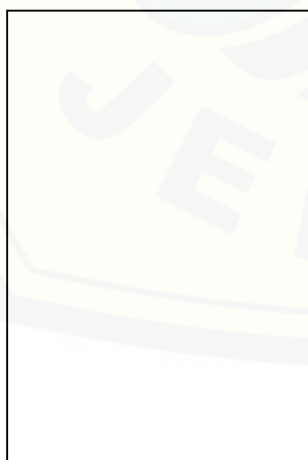
Susunan Panitia Penguji

Ketua : Dewi Prihatini S.E., M.M., Ph.D. : (.....)
NIP. 19690329 199302 2 001

Sekretaris : Chairul Saleh S.E., M.Si. : (.....)
NIP. 19690306 199903 1 001

Anggota : Dr. Diah Yulisetiari M.Si. : (.....)
NIP. 19610729 198603 2 001

Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,



Dr. Moehammad Fathorrazi, S.E, M.Si

NIP. 196306141990021001

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku tercinta Ummi Ismi Rusmala Sari dan Ayah Qosim Hadi Kusuma, yang selalu mendukung, mendoakan, mendidik dan memberikan kasih sayang serta semangat;
2. Istriku tercinta Melia Evi Arafika dan Anakku tersayang Nufail Abdul ‘Afuw Didamba, yang selalu mendukung dan memberikan semangat;
3. Adikku Dwiqisan Satrio Bima Ferdianto dan kakaku Alm. Anik Tri Wulandari, yang selalu memberikan kasih sayang, semangat dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini;
4. Nenekku Alm. Tuminah, yang selalu memberikan wejangan bermanfaat sampai akhir hayat beliau;
5. Calon suamiku Heri Efendi yang selalu mendukung, memotivasi dan memberikan kasih sayang serta mengajarkan banyak bersabar;
6. Keluarga besarku yang selalu mendukung dan memotivasi;
7. Sahabat-sahabatku Meta Filia, Sandi Ismoyo, Juwita Novi, Rifqi Raditya, R. Puji Astutik, Agung Rahadi, Eko Puji dan Ravyn Affandi yang selalu menemaniku dalam suka dan duka;
8. Teman-teman Fakultas Ekonomi Universitas Jember angkatan 2007;
9. Guru-guruku sejak taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi, yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang tak ternilai harganya;
10. Dan Almamater tercinta Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

MOTTO

Keberhasilan adalah kemampuan untuk melewati dan mengatasi dari satu kegagalan ke kegagalan berikutnya tanpa kehilangan semangat

(Winston Churchill)

Betapa ringan jika langkah kita dilalui dengan doa dan senyuman, karena itu menggambarkan ketulusan hati yang kuat dalam menghadapi banyak hal

(Mario Teguh)

Pilih, jalani, berusaha, semangat, semakin sering kamu gagal semakin kamu tahu apa itu kehidupan, pelajari, perbaiki, bersyukurlah karna kamu terpilih, menghebatlah karena kamu penuh talenta

(Eva Rosiana Dewi)

RINGKASAN

Analisis Beberapa Variabel yang Memengaruhi Likuiditas Perbankan yang Listed di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013; M. Qoharis Didamba; 070810291191; 2015; 84 Halaman; Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember.

Krisis perekonomian global tahun 2008, merupakan periode yang penting karena krisis yang terjadi di Amerika dampaknya juga berimbas kepada perekonomian Indonesia. Krisis tersebut mengakibatkan rupiah terdepresiasi, *Income* per-kapita drastis menurun karena beberapa industri mulai meliburkan tenaga kerja tanpa batas waktu. Krisis di sektor keuangan yang terjadi saat itu telah membawa dampak yang luas, pada pasar surat-surat berharga, pada sektor perbankan dan lebih jauh lagi pada sektor riil. Kemudian mengakibatkan peristiwa *Bank run*, yaitu deposan ingin menarik pada saat yang sama. Hal ini menyebabkan bank mengalami risiko likuiditas, yang kemudian BLBI (Bantuan Likuiditas Bank Indonesia) diturunkan untuk membantu bank tersebut. Dalam hal ini rasio likuiditas yang mendekati pada kegiatan dalam penghimpunan dana dari pihak ketiga adalah rasio LDR. Variabel bebas pertama pada penelitian ini adalah simpanan giro, variabel bebas kedua adalah simpanan tabungan, variabel bebas ketiga adalah simpanan deposito, variabel bebas keempat adalah jumlah pinjaman dan likuiditas perbankan sebagai variabel terikat.

Penelitian ini adalah penelitian *hypothesis testing*, yaitu pengujian yang didasarkan pada hipotesis yang telah diajukan sebelumnya. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 14 perbankan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Variabel Giro (X_1), Tabungan (X_2), Deposito (X_3) dan Pinjaman (X_4) secara simultan maupun parsial memengaruhi Likuiditas (Y) perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013.

SUMMARY

An Analysis of Variables that Affect of Banking Liquidity Listed on The Indonesia Stock Exchange in 2009-2013; M. Qoharis Didamba; 070810291191; 2015; 84 Pages; Department of Management, Faculty of Economics, Jember University.

The crisis of global economy in 2008, a period that is important because the crisis occurred in America the impact is also effect to Indonesian economy. The crisis causing the rupiah depreciate, per-capita income drastic decline because some industries start took the day off labor without a timeless. The crisis in the financial sector that occurs that moment has bring an extensive impact, with the securities, in the banking sector and further on the real sector. Resulting in the events of Bank Run, namely depositors want of interest at the same time. This has led to bank experienced liquidity risk, which are then BLBI (Bantuan Likuiditas Bank Indonesia) lowered to help the bank. In this case a liquidity ratio closer on activities in closer on the activities of third parties is the LDR ratio. The first independent variable in this study is a checking account, second independent variable is the savings, third independent variable is the deposits, fourth independent variable is the loans and the banking liquidity as dependent variable.

This study is hypothesis testing, namely testing based on a hypothesis that has been presented earlier. The number of samples to this study about 14 of banks by using purposive sampling technique. The method of analysis data using multiple linear regression analysis. This study result indicates that, the Checking Account (X_1), Savings (X_2), Deposits (X_3) and Loans (X_4) partialy and simultaneously has influential significant effect to Banking Liquidity (Y) listed on the Indonesia Stock Exchange in 2009-2013.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Beberapa Variabel Yang Memengaruhi Likuiditas Perbankan Yang Listed di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada.

1. Dr. Moehammad Fathorrazi, S.E, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
2. Dr. Handriyono, S.E., M.Si selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
3. Dr. Ika Barokah Suryaningsih, M.M selaku Ketua Program Studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
4. Dr. Sumani M.Si selaku Dosen Pembimbing I dan Dr. Novi Puspitasari SE, M.M selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan pikiran serta perhatiannya guna memberikan bimbingan dan pengarahan demi terselesaikannya penulisan skripsi ini.
5. Dosen Jurusan Manajemen yang telah bersedia membagi ilmu pengetahuan dan memotivasi diri ini untuk menggali ilmu lebih dalam lagi.
6. Keluargaku tercinta Mama Sri Andayani, Papa Yudianto Siswahyu, Adik Dwiqisan Satrio Bima Ferdianto dan Kakak Alm. Anik Tri Wulandari yang senantiasa memberikan do'a, dukungan, dan semangat tiada batas.
7. Keluarga besar Mbah Kakung Mulyanto dan Mbah Putri Sri Rahayu yang senantiasa mendorong untuk melebihi batas kemampuan.
8. Keluarga besar Mbah Kliwat dan Alm. Mbah Tuminah yang selalu memotivasi, membimbing, mendoakan dan memberikan kasih sayang
9. Istriku Melia Evi Arafika dan Anakku Nufail Abdul Afuw Didamba yang selalu memberikan dukungan, semangat dan perhatiannya.

10. Sahabat-sahabatku Ari Setyawan, Meta Filia, Sandi Ismoyo, Juwita Novi, Arystania Elvira, Rifqi Raditya, R. Puji Astutik, Agung Rahadi, Eko Puji, Ravyn Affandi, Uly Lativa, dan Eko Prasetyo Tamyizi yang selalu memberikan bantuan, semangat serta dukungan untuk lancarnya mengerjakan skripsiku.
11. Teman-Teman Manajemen 2007 Ginanjar Pria Utama, Novendi Pratama, Gigih Agam Nuraga, Amanda Dit, Arief Bhakti Anggara, Ahmad Dwi Efendi, Teja Yuwana Putra, Rahmat Choirudin, kita berjuang bersama dalam melawan kemalasan, semangat ya kawan. Semoga sukses selalu.
12. Dan semua pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 15 Januari 2015

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
RINGKASAN.....	vii
SUMMARY.....	viii
PRAKATA.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
1. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.5 Batasan Penelitian.....	5
2. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Bank.....	6
2.2 Laporan Keuangan.....	8
2.3 Likuiditas.....	9
2.4 <i>Bank Ratio</i>.....	13
2.5 Faktor-faktor yang Memengaruhi <i>Bank Ratio</i>.....	14
2.5.1 Simpanan Giro.....	14
2.5.2 Simpanan Tabungan.....	15
2.5.3 Simpanan Deposito.....	16

2.5.4	Pinjaman atau Kredit.....	17
2.6	Penelitian Terdahulu	18
2.7	Kerangka Konseptual	20
2.8	Hipotesis Penelitian.....	21
3.	METODE PENELITIAN	22
3.1	Rancangan Penelitian	22
3.2	Populasi dan Sampel.....	22
3.3	Jenis dan Sumber Data.....	24
3.4	Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukuran Variabel.....	24
3.5	Metode Analisis Data	26
3.5.1	Analisis Regresi Berganda	26
3.5.2	Uji Asumsi Klasik	27
3.5.3	Uji Hipotesis	29
3.6	Kerangka Pemecahan Masalah	31
4.	HASIL DAN PEMBAHASAN	33
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	33
4.1.1	Bank Negara Indonesia (BNI).....	33
4.1.2	Bank Rakyat Indonesia (BRI)	34
4.1.3	Bank Danamon.....	36
4.1.4	Bank CIMB Niaga	37
4.1.5	Bank Internasional Indonesia.....	38
4.1.6	Bank Permata	39
4.1.7	Bank OCBC NISP	40
4.1.8	Bank Central Asia	40
4.1.9	Bank Bukopin	41
4.1.10	Bank Eksekutif Internasional (Bank Pundi).....	43
4.1.11	Bank Mandiri	44
4.1.12	Bank Mega	45
4.1.13	Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN).....	46
4.1.14	Bank Pan Indonesia.....	46

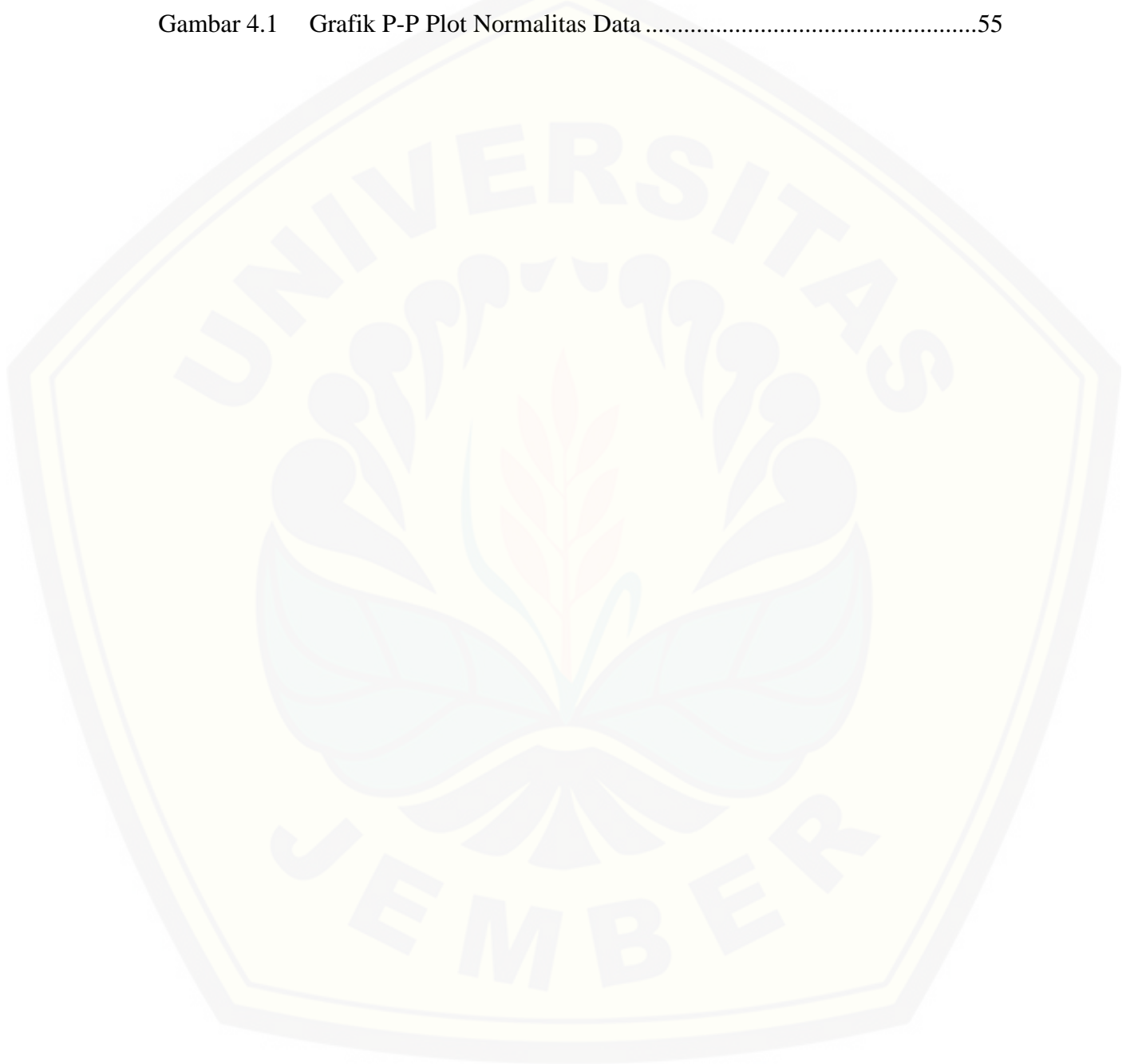
4.2 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian	47
4.2.1 Deskripsi Variabel Giro (X_1).....	48
4.2.2 Variabel Tabungan (X_2)	48
4.2.3 Deskripsi Variabel Deposito (X_3).....	49
4.2.4 Deskripsi Variabel Pinjaman (X_4)	50
4.2.5 Deskripsi Variabel Likuiditas (Y)	50
4.3 Analisis Regresi Linier Berganda	51
4.3.1 Uji Determinasi (<i>Adjusted R²</i>)	53
4.4 Uji Asumsi Klasik	54
4.4.1 Uji Normalitas Data.....	54
4.4.2 Uji Multikolinieritas	55
4.4.3 Uji Autokorelasi	56
4.4.4 Uji Heteroskedastisitas	56
4.5 Uji Hipotesis	57
4.5.1 Uji F (Uji Simultan).....	57
4.5.2 Uji t (Uji Parsial)	59
4.6 Pembahasan Penelitian	59
4.6.1 Pengaruh Giro (X_1) terhadap Likuiditas (Y)	59
4.6.2 Pengaruh Tabungan (X_2) terhadap Likuiditas (Y).....	60
4.6.3 Pengaruh Deposito (X_3) terhadap Likuiditas (Y)	61
4.6.4 Pengaruh Pinjaman (X_4) terhadap Likuiditas (Y)	62
4.6.5 Pengaruh Giro (X_1), Tabungan (X_2), Deposito (X_3), dan Pinjaman (X_4) terhadap Likuiditas (Y).....	63
5. KESIMPULAN DAN SARAN	65
5.1 Kesimpulan	65
5.2 Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	69

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....	19
Tabel 3.1	Jumlah populasi sektor perbankan yang terdaftar di BEI.....	22
Tabel 3.2	Tahapan atau Prosedur Pemilihan Sampel	23
Tabel 3.3	Perusahaan yang Memiliki Laporan Keuangan Berturut-turut per 31 Desember 2009-2013.....	24
Tabel 4.1	Simpanan Giro Perbankan Tahun 2009-2013	48
Tabel 4.2	Simpanan Tabungan Perbankan Tahun 2009-2013.....	49
Tabel 4.3	Simpanan Deposito Perbankan Tahun 2009-2013	49
Tabel 4.4	Pinjaman yang Diberikan Perbankan Tahun 2009-2013.....	50
Tabel 4.5	<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) Perbankan Tahun 2009-2013.....	51
Tabel 4.6	Persamaan Regresi.....	51
Tabel 4.7	Hasil Uji Determinasi (<i>Adjusted R²</i>)	53
Tabel 4.8	Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov	54
Tabel 4.9	Hasil Uji Multikolinieritas.....	56
Tabel 4.10	Hasil Uji Autokorelasi.....	56
Tabel 4.11	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	57
Tabel 4.12	Hasil Uji t (Uji Parsial).....	58
Tabel 4.13	Hasil Uji F (Uji Simultan).....	59

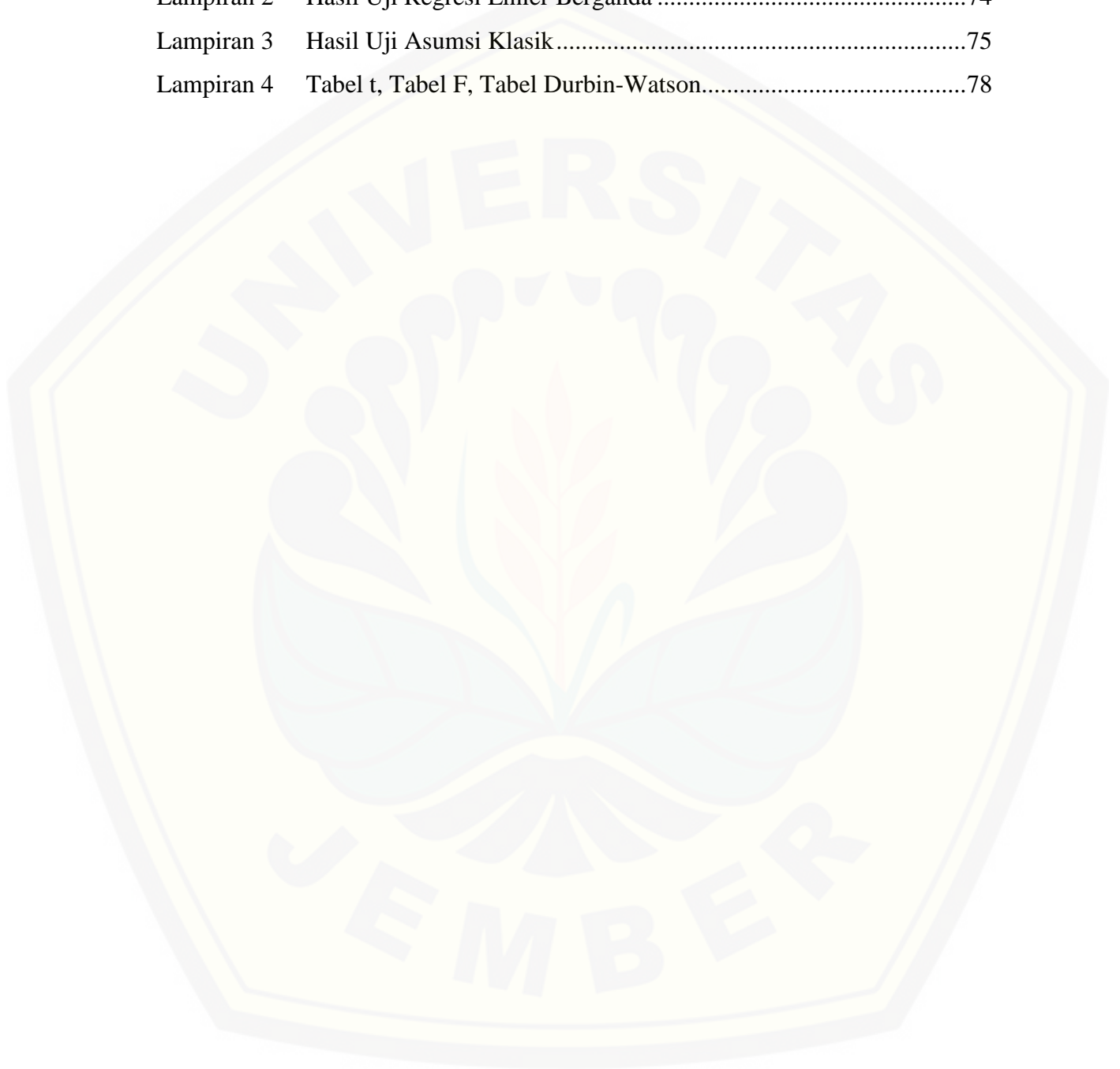
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Konseptual Penelitian	20
Gambar 3.1	Kerangka Pemecahan Masalah	31
Gambar 4.1	Grafik P-P Plot Normalitas Data	55



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Rekapitulasi Data Keuangan Perbankan Tahun 2009-2013.....	69
Lampiran 2	Hasil Uji Regresi Linier Berganda	74
Lampiran 3	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	75
Lampiran 4	Tabel t, Tabel F, Tabel Durbin-Watson.....	78



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Krisis perekonomian global sejak tahun 1923, 1930, 1940, 1970, 1980, 1990, dan 1998-2001, bahkan sampai saat ini krisis perekonomian global merupakan periode yang penting karena krisis yang terjadi di Amerika Serikat dampaknya juga berimbas kepada perekonomian Indonesia, hal ini disebabkan karena Amerika Serikat merupakan salah satu pusat perdagangan dunia. Krisis tersebut mengakibatkan rupiah terdepresiasi, *Income* per-kapita drastis menurun karena beberapa industri mulai meliburkan tenaga kerja tanpa batas waktu. Senada dengan hal itu investor-investor lokal dan Asing pun mulai menarik saham dari industri-industri di Indonesia, nilai saham jatuh, dan mempunyai implikasi yang serius yang masih terlihat sampai saat ini, termasuk untuk sektor perbankan.

Berawal dari permasalahan kegagalan pembayaran kredit perumahan (*subprime mortgage default*) di Amerika Serikat (AS), krisis kemudian menggelembung merusak sistem perbankan bukan hanya di AS namun meluas hingga ke Eropa lalu ke Asia. Secara beruntun menyebabkan *effect* domino terhadap solvabilitas dan likuiditas lembaga-lembaga keuangan di negara negara tersebut, yang antara lain menyebabkan kebangkrutan ratusan bank, perusahaan sekuritas, reksadana, dana pensiun dan asuransi. Krisis kemudian merambat ke belahan Asia terutama negara-negara seperti Jepang, Korea, China, Singapura, Hongkong, Malaysia, Thailand termasuk Indonesia.

Memasuki dekade 1980an ekonomi Indonesia mengalami resesi sebagai dampak resesi dunia. Hal ini mengakibatkan terjadinya perubahan peraturan dalam perbankan atau deregulasi, khususnya di Indonesia. Deregulasi ini dimaksudkan dengan tujuan membuat suasana perbankan di Indonesia lebih stabil. Maka dibuatlah kebijakan-kebijakan yang mengatur tentang perbankan Indonesia. Mulai dari 1 Juni tahun 1983 yang memberikan keleluasaan kepada bank-bank untuk menentukan suku bunga deposito. Dilanjutkan dengan Paket Kebijakan 27 Oktober 1988 (Pakto 88) hanya dengan modal Rp 10 milyar maka seorang pengusaha bisa membuka bank baru sehingga pada masa itu meledaklah jumlah bank di Indonesia.

Dengan banyaknya jumlah bank tersebut menyebabkan kompetisi pencarian tenaga kerja, mobilisasi dana deposito dan tabungan juga semakin sengit, karena bank terus dipacu untuk mencari untung, sisi keamanan penyaluran dana terabaikan, dan akhirnya kredit macet menggunung. Keadaan tersebut merupakan salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya krisis ekonomi yang sangat besar pada saat itu. Kemudian mengakibatkan peristiwa *Bank run*, yaitu deposan ingin menarik pada saat yang sama. Hal ini menyebabkan bank mengalami risiko likuiditas, yang kemudian BLBI (Bantuan Likuiditas Bank Indonesia) diturunkan untuk membantu bank tersebut.

Krisis di sektor keuangan yang terjadi saat itu telah membawa dampak yang luas, pada pasar surat-surat berharga, pada sektor perbankan dan lebih jauh lagi pada sektor riil. Seperti dikemukakan oleh Setyowati (2008) dengan bangkrutnya beberapa bank investasi besar di dunia dan perbankan di negara-negara besar melakukan pengurangan nilai (*write down*) atas aset-aset yang terkena dampak krisis *subprime mortgage* dan turunannya, maka likuiditas di pasar keuangan global menjadi kering dan terganggu. Dunia perbankan dan keuangan di Indonesia, meskipun tidak memiliki *exposure* terhadap aset kredit yang debiturnya memiliki catatan kurang baik (*subprime mortgage*) secara langsung, namun jatuhnya perbankan di negara-negara besar membuat perbankan di Indonesia harus meningkatkan tingkat kehati-hatiannya terkait dengan dampak dari risiko likuiditas tersebut. Salah satunya dengan memperketat aturan main pembukaan *Letter of Credit* bagi eksportir Indonesia dimana dana talangan yang dikeluarkan oleh perbankan berkurang, karena kecenderungan meningkatnya faktor risiko yang tinggi di negara-negara pengimpor.

Menurut Setyowati (2008) Di sisi lain, di tengah ketatnya likuiditas global, Bank Indonesia memberikan insentif bagi dunia usaha dengan menurunkan angka Giro Wajib Minimum sehingga meningkatkan likuiditas di kalangan perbankan. Namun dengan mengambil salah satu contoh mengenai pengetatan aturan main *Letter of Credit*, dunia perbankan tampaknya masih berhati-hati dalam memanfaatkan longgarnya likuiditas tersebut. Dikemukakan oleh Setyowati (2008) manajemen aset dan *liabilities* dalam dunia perbankan adalah hal yang utama untuk

menjaga kelangsungan hidup perbankan. Manajemen likuiditas di industri perbankan yang menjadi bagian dari manajemen aset dan *liabilities* adalah hal yang harus dilakukan untuk menjaga tingkat profitabilitas bank dan menjaga kepercayaan masyarakat.

Likuiditas adalah kemampuan bank untuk memenuhi kemungkinan ditariknya deposito / simpanan oleh deposan / penitip (Taswan, 2006:96). Dengan kata lain, menurut definisi ini, suatu bank dikatakan likuid apabila dapat memenuhi kewajiban penarikan uang dari pada penitip dana maupun dari para peminjam / debitur. Dalam hal ini rasio likuiditas yang mendekati pada kegiatan dalam penghimpunan dana dari pihak ketiga adalah rasio LDR. Menurut Siamat (2005:344) *Bank Ratio* adalah rasio yang memberikan indikasi mengenai jumlah dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. Rasio yang tinggi menggambarkan kurang baiknya likuiditas bank. Pada umumnya rasio sampai dengan 100% memberikan gambaran yang cukup baik atas keadaan likuiditas bank, namun berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, rasio likuiditas yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank adalah rasio kredit terhadap dana yang diterima bank dalam rupiah dan valas. Semakin tinggi rasio ini semakin buruk kondisi likuiditas bank. Bank Indonesia memberi nilai kredit nol (0) bagi bank yang memiliki rasio sebesar 115% atau lebih berdasarkan ketentuan penilaian tingkat kesehatan bank untuk faktor likuiditas.

Dalam hal ini perbankan nasional perlu memperhatikan dan mempertahankan tingkat likuiditas, likuiditas yang optimal adalah likuiditas yang mampu menciptakan pendapatan optimal dan mencegah terjadinya risiko likuiditas. Secara makro, bagi bank sentral pengelolaan aset dan liabilitas bank yang optimal adalah yang dapat menciptakan kondisi likuiditas sesuai dengan target kebijakan moneter. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini mengambil judul yaitu “Analisis Beberapa Variabel yang Memengaruhi Likuiditas Perbankan yang *Listed* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian dari latar belakang penelitian, rumusan masalah disusun sebagai berikut:

- a. Apakah simpanan giro berpengaruh terhadap likuiditas perbankan?
- b. Apakah simpanan tabungan berpengaruh terhadap likuiditas perbankan?
- c. Apakah simpanan deposito berpengaruh terhadap likuiditas perbankan?
- d. Apakah jumlah pinjaman berpengaruh terhadap likuiditas perbankan?
- e. Apakah simpanan giro, simpanan tabungan, simpanan deposito, jumlah pinjaman, secara simultan berpengaruh terhadap likuiditas perbankan?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan yang hendak dicapai sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh simpanan giro terhadap likuiditas perbankan.
- b. Untuk mengetahui pengaruh simpanan tabungan terhadap likuiditas perbankan.
- c. Untuk mengetahui pengaruh simpanan deposito terhadap likuiditas perbankan.
- d. Untuk mengetahui pengaruh jumlah pinjaman terhadap likuiditas perbankan.
- e. Untuk mengetahui pengaruh simpanan giro, simpanan tabungan, simpanan deposito, jumlah pinjaman, secara simultan terhadap likuiditas perbankan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian, maka manfaat yang akan diperoleh sebagai berikut:

- a. Bagi Peneliti dan Akademisi, bagi ilmu pengetahuan khususnya manajemen keuangan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa bukti empiris yang berkaitan dengan faktor-faktor yang memengaruhi atau penentu likuiditas perbankan di Bursa Efek Indonesia serta sebagai bahan referensi dan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.

- b. Bagi Pihak Bank, hasil dari penelitian ini, diharapkan bisa digunakan sebagai masukan tentang pentingnya mempertahankan tingkat likuiditas, dan dapat dipakai sebagai bahan informasi pengambilan keputusan selanjutnya dalam rangka pencapaian tujuan bank yang bersangkutan.

1.5 Batasan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti membatasi waktu periode yaitu pada 2009-2013 dikarenakan peneliti ingin mengambil sampel saat terjadi krisis ekonomi global untuk membandingkan keadaan pada saat krisis dan sesudah krisis, dan yang digunakan ialah laporan keuangan per 31 Desember 2009-2013, sesuai dengan masalah yang diteliti yaitu pada bank yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Teori rasio dalam mengukur likuiditas menggunakan *Bank Ratio* sebagai dasar analisisnya. Serta lebih menekankan kepada penghimpunan dan penempatan dana bank untuk penentu pengaruh likuiditas, sebagai dasar analisis dalam penelitian ini.

BAB 2. TINJAUAN PUSATAKA

2.1 Bank

Pengertian bank menurut UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan UU No. 10 Tahun 1998 adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya, dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.

Bank secara sederhana dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. (Kasmir, 2010:11).

Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok perbankan. Menghimpun dana adalah mengumpulkan atau mencari dana (uang) dengan cara membeli dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito. Kegiatan menghimpun dana ini sering disebut dengan istilah *Funding*. (Kasmir, 2010:12).

Praktek perbankan di Indonesia saat ini yang diatur dalam Undang-undang Perbankan memiliki beberapa jenis bank. Di dalam Undang-undang perbankan nomor 14 tahun 1998, terdapat beberapa perbedaan jenis perbankan. Jenis-jenis perbankan dapat ditinjau dari beberapa segi. Menurut Adenan (2002:3) bank dikelompokkan berdasarkan beberapa kriteria, antara lain:

- a. Berdasarkan jenis usahanya, terdiri dari:
 - 1) Bank umum.
 - 2) Bank perkreditan rakyat.

Pengertian Bank Umum sesuai dengan Undang-undang nomor 10 tahun 1998 adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sedangkan pengertian Bank Perkreditan Rakyat (BPR) menurut Undang-undang nomor 10 tahun 1998 adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara komersial atau berdasarkan prinsip Syariah yang dalam kegiatannya

tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Artinya kegiatan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan Bank Umum. Kegiatan BPR hanya meliputi kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana saja, bahkan dalam menghimpun dan BPR dilarang untuk menerima simpanan giro.

b. Berdasarkan kepemilikan, terdiri dari:

- 1) Bank swasta
- 2) Bank asing
- 3) Bank pemerintah (BUMN)
- 4) Bank campuran

Jenis bank selanjutnya dapat dilihat dari segi kepemilikannya. Jenis bank dilihat dari segi kepemilikan maksudnya adalah siapa saja yang memiliki bank tersebut. Kepemilikan ini dapat dilihat dari akta pendirian dan penguasaan saham yang dimiliki bank yang bersangkutan.

c. Berdasarkan statusnya, terdiri dari:

- 1) Bank devisa
- 2) Bank non-devisa

Pembagian jenis bank dari segi status merupakan pembagian berdasarkan kedudukan atau status bank tersebut. Kedudukan atau status ini menunjukkan ukuran kemampuan bank dalam melayani masyarakat baik dari segi jumlah produk, modal maupun kualitas pelayanannya.

Bank yang berstatus devisa atau Bank Devisa merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang Asia secara keseluruhan, misalnya transfer ke luar negeri, inkaso ke luar negeri, *travellers cheque*, pembukaan dan pembayaran *Letter of Credit (L/C)* dan transaksi luar negeri lainnya. Persyaratan untuk menjadi Bank Devisa ini ditentukan oleh Bank Indonesia setelah memenuhi semua persyaratan yang ditetapkan.

Bank dengan status non-devisa merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa, jadi Bank non devisa merupakan kebalikan daripada bank devisa, dimana transaksi yang dilakukan masih dalam batas-batas suatu negara. (Kasmir, 2010:29-30)

d. Berdasarkan cara menentukan harga, terdiri dari:

- 1) Bank yang berdasarkan prinsip konvensional.
- 2) Bank yang berdasarkan prinsip syariah.

2.2 Laporan Keuangan

Setiap perusahaan mempunyai laporan keuangan, baik bank maupun non bank yang bertujuan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan secara ekonomi. Pengertian laporan keuangan menurut Zaki Baridwan (2004:17) laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama dua tahun buku yang bersangkutan. Menurut Sundjaja dan Barlian (2001:47) laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi untuk pihak-pihak yang berkepentingan dengan data keuangan atau aktivitas perusahaan.

Definisi laporan keuangan menurut Munawir (2010:2) laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengomunikasikan data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan. Dapat disimpulkan laporan keuangan adalah laporan akuntansi utama yang mengomunikasikan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Kasmir (2010:173-174). Secara umum tujuan pembuatan laporan keuangan suatu bank adalah:

- a. Memberikan informasi keuangan tentang, jumlah aktiva, kewajiban dan modal bank pada waktu tertentu.
- b. Memberikan informasi tentang hasil usaha yang tercermin dari pendapatan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu.
- c. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam aktiva, kewajiban dan modal suatu bank.
- d. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen bank dalam suatu periode.

Dengan demikian laporan keuangan disamping menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan juga untuk menilai kinerja manajemen perusahaan yang bersangkutan. Penilaian kinerja manajemen akan menjadi patokan apakah manajemen berhasil atau tidak dalam menjalankan kebijakan yang telah digariskan oleh perusahaan dalam bidang manajemen keuangan khususnya dan hal ini akan tergambar dari laporan keuangan yang disusun oleh pihak manajemen.

2.3 Likuiditas

Likuiditas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang harus segera dibayar. Kewajiban tersebut sering diartikan sebagai hutang. Pengertian ini berlaku pada perusahaan non-bank yang memandang riil saja yang tercermin di sisi pasiva pada neraca. Berbeda dengan bank, bahwa likuiditas dipandang dari dua sisi pada neraca bank.

Sebagai lembaga kepercayaan, bank harus sanggup menjalankan fungsinya sebagai penghimpun dana dan sebagai penyalur dana untuk memperoleh profit yang wajar. Pada sisi pasiva, bank harus mampu memenuhi kewajiban kepada nasabah setiap simpanan mereka yang ada di bank ditarik, pada sisi aktiva bank harus menyanggupi pencairan kredit yang telah diperjanjikan. Bila kedua aspek atau salah satu aspek ini tidak dapat dipenuhi, maka bank tersebut akan kehilangan kepercayaan masyarakat. Oleh karena itu pengertian likuiditas pada bank adalah kemampuan bank untuk memenuhi kemungkinan ditariknya deposito/simpanan oleh deposan/penitip dana ataupun memenuhi kebutuhan masyarakat berupa kredit. (Taswan, 2006:96)

Bank dapat dikatakan sebagai bank yang likuid apabila memenuhi kategori sebagai berikut. (Taswan, 2006:96 - 97):

- a. Memegang sejumlah alat likuid, *cash asset*, yang terdiri dari uang kas, rekening pada Bank Sentral dan rekening pada Bank-bank lainnya sama dengan jumlah kebutuhan likuiditas yang diperkirakan.
- b. Memegang kurang dari jumlah alat-alat likuid sebagaimana disebutkan pada poin (a) diatas akan tetapi bank tersebut memiliki surat-surat berharga berkualitas tinggi yang dapat segera ditukar atau dialihkan menjadi uang tanpa

mengalami uang tanpa mengalami kerugian baik sebelum jatuh tempo maupun pada waktu setelah jatuh tempo.

- c. Memiliki kemampuan untuk memperoleh alat-alat likuid melalui penciptaan fasilitas diskonto, *call money*, penjualan surat-surat berharga dengan *repurchase agreement*.

Dengan terpenuhinya kategori sebagai bank yang likuid, maka likuiditas dapat berfungsi sebagai berikut (Yosep Sinkey dalam Taswan, 2006:97) yaitu:

- a. Untuk menunjukkan dirinya/bank sebagai tempat yang aman untuk menyimpan uang.
- b. Memungkinkan bank untuk memenuhi komitmen dirinya.
- c. Untuk menghindari penjualan aktiva yang tidak menguntungkan.
- d. Untuk menghindari dari penyalahgunaan kemudahan atau kesan negatif dari penguasa moneter karena meminjam diri dari penyalahgunaan kemudahan atau kesan negatif dari penguasa moneter karena meminjam dana likuiditas dari bank sentral.
- e. Memperkecil penilaian risiko ketidakmampuan membayar kewajiban penarikan dananya.

Likuiditas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan tersebut untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, termasuk kemampuan membayar utang jangka pendek ataupun angsuran utang lainnya yang sudah jatuh tempo. Sejak krisis ekonomi global tahun 2008, banyak sekali bank-bank di Indonesia (Bank BUMN, Bank Swasta Nasional, bank Patungan, Bank Perkreditan Rakyat, dan lain-lain) mengalami kesulitan likuiditas yang diakibatkan oleh berbagai sebab, seperti berikut ini. (Lukman, 2006:122-123):

- a. Kalah kliring, yang meskipun merupakan hal lazim dan lumrah terjadi dalam dunia perbankan, namun harus segera diatasi dengan cara “menebus” kekalahan kliring tersebut secepatnya.
- b. *Rush* terhadap suatu Bank, yakni penarikan uang (dana) secara besar-besaran yang dilakukan oleh para nasabah deposan dari bank yang bersangkutan, yang menyimpan uang dalam bentuk giro, tabungan, deposito berjangka, sertifikat deposito dan berbagai bentuk simpanan bank. Hal tersebut disebabkan oleh suatu

rumor yang berkembang di masyarakat mengenai bank yang bersangkutan, sehingga nasabah kehilangan kepercayaan terhadap bank tersebut.

- c. Adanya tagihan-tagihan yang diajukan kepada suatu bank oleh mitra bisnisnya (baik bank di dalam negeri maupun bank di luar negeri), karena sesuai dengan perjanjian antara bank - bank tersebut, tagihan - tagihan tersebut sudah jatuh tempo, sehingga bank yang ditagih harus segera membayar pada waktu serta jumlah dana yang disepakati.

Pada umumnya suatu krisis likuiditas secara awam dapat diketahui kalau bank yang bersangkutan mengalami kekalahan kliring. Kekalahan kliring tersebut bisa terjadi karena kliring tersebut bisa terjadi karena rekening Giro Bank Indonesia bersaldo debet (Negatif) dalam arti tidak cukup mampu membayar tagihan dari pihak lain melalui BI. (Taswan, 2006:113)

Menurut Kasmir (2010:151) Kliring adalah merupakan jasa penyelesaian hutang piutang antar bank dengan cara saling menyerahkan warkat-warkat yang akan dikliringkan di lembaga kliring. Penyelesaian hutang piutang dimaksud adalah penagihan cek atau bilyet giro melalui Bank. Sedangkan pengertian warkat-warkat adalah surat-surat berharga seperti cek, bilyet giro, dan surat piutang lainnya.

Menurut Saefudin H, 1991 dikutip dari Lukman, (2006:114 -115). Indikasi - indikasi terjadinya krisis likuiditas tersebut adalah sebagai berikut:

- a. *Bank ratio* yang melebihi 110%

LDR adalah perbandingan antara kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga (giro, tabungan, deposito dan kewajiban jangka pendek lainnya). LDR ini menjadi salah satu tolak ukur likuiditas bank yang berjangka waktu panjang. Semakin tinggi tingkat LDR menunjukkan semakin jelek kondisi likuiditas bank, karena penempatan pada kredit juga dibiayai dari dana pihak ketiga yang sewaktu - waktu ditarik. Untuk itu LDR yang yang besarnya diatas 110% akan sangat berbahaya bagi kondisi likuiditas bank.

- b. Patuh terhadap ketentuan *reserve requirement* sebesar 5% untuk valuta rupiah dan 3% untuk valuta asing.

Ketentuan *reserve requirement* atau giro wajib minimum sebesar 5% dalam valuta rupiah dan 3% dalam valuta asing adalah bertujuan untuk mengendalikan

kondisi moneter dan untuk melindungi kepentingan nasabah. Apa yang dilakukan pemerintah adalah dipenuhi agar nasabah terlindungi dalam menarik dana. Namun jangan lupa bahwa pemenuhan *reserve requirement* tepat sesuai ketentuan minimum adalah tidak menjamin kemampuan bank dalam melakukan kewajiban pembayaran kepada nasabah karena setiap bank mempunyai kebutuhan uang kas yang berbeda. Bank yang besar akan lebih besar membutuhkan uang kas daripada bank kecil. Jadi harus dibedakan kepentingan pemenuhan likuiditas wajib dengan pemenuhan kebutuhan likuiditas secara nyata yang dialami bank yang bersangkutan.

c. *Evergreen loan*

Evergreen Loan adalah kredit yang dapat diperpanjang misalnya kredit rekening Koran. Bila bank terlalu besar kreditnya pada kredit ini maka pada kondisi uang ketat sangat berbahaya. Kredit yang jatuh tempo dan harus dilunasi adalah sumber likuiditas, namun kalau diperpanjang maka bank dapat kesulitan mendapatkan sumber likuiditas tersebut.

d. Ekspansi kredit yang berlebihan

Sektor kredit akan memberikan profitabilitas yang besar bagi bank, namun penempatan kredit mempunyai sifat likuiditas yang rendah. Artinya semakin besar kredit yang ditempatkan maka semakin rendah tingkat likuiditas bank. Sebaliknya semakin kredit yang ditempatkan adalah kecil maka semakin rendah tingkat likuiditasnya. Manajemen dapat terjebak karena bernafsu memperoleh laba yang tinggi sehingga terlalu ekspansif dalam menyalurkan kredit. Bila ini yang terjadi maka dalam jangka waktu tertentu akan menyulitkan likuiditas bank itu sendiri.

e. Lemahnya manajemen cadangan sekunder

Cadangan sekunder pada bank (SBI, deposito pada bank lain dan *instrument* jangka pendek lainnya) adalah merupakan penyangga bagi ketidakcukupan cadangan primer dalam memenuhi kebutuhan likuiditas. Bila cadangan primer (*reserve requirement*) tidak mencukupi, maka cadangan sekunder dapat segera diuangkan untuk menutup likuiditas tersebut. Persoalannya bila manajemen cadangan sekunder lemah sehingga ketidakcukupan cadangan primer tidak

segera dapat dipenuhi yang berarti mengancam likuiditas bank yang bersangkutan.

2.4 Bank Ratio

Bank Ratio adalah rasio kredit atau pinjaman terhadap total dana pihak ketiga. Indikator ini mengukur jumlah dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. Rasio kredit terhadap total dana pihak ketiga yang tinggi menunjukkan bahwa bank yang bersangkutan kurang likuid. (Sigit Triandamu, 2006:112). Rasio ini menggambarkan sejauh mana simpanan digunakan untuk pemberian pinjaman. Rasio ini juga digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa suatu bank meminjamkan seluruh dananya (*loan-up*) atau relatif tidak likuid, sebaliknya rasio yang rendah menunjukkan bank yang likuid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan. Oleh karena itu, rasio ini juga dapat untuk memberi isyarat apakah suatu pinjaman masih dapat mengalami ekspansi/sebaliknya harus dibatasi.

Tujuan perhitungan *Bank Ratio* adalah untuk mengetahui serta menilai sampai beberapa jauh suatu bank memiliki kondisi sehat dalam menjalankan operasi atau kegiatan usahanya. Dengan kata lain *Bank Ratio* digunakan sebagai suatu indikator untuk mengetahui tingkat kerawanan suatu bank.

Menurut Dendawijaya (2001:116-124) *Bank Ratio* adalah rasio yang memberikan indikasi mengenai jumlah dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. Rasio yang tinggi menggambarkan kurang baiknya Likuiditas bank. Pada umumnya rasio sampai dengan 100% memberikan gambaran yang cukup baik atas keadaan likuiditas bank, namun berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, rasio likuiditas yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank adalah rasio kredit terhadap dana yang diterima bank dalam rupiah dan *Valas*. Semakin tinggi rasio ini semakin buruk kondisi likuiditas bank. Bank Indonesia memberi nilai kredit nol (0) bagi bank yang memiliki rasio sebesar 115% atau lebih berdasarkan ketentuan penilaian tingkat kesehatan bank untuk faktor likuiditas. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Bank Ratio} = \frac{\text{Total kredit atau pinjaman}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Rasio ini mengukur kemampuan melempar dana berdasarkan sumber dana yang tertentu. Pinjaman kredit biasanya merupakan *asset* yang penting dan terbesar untuk bank, sedangkan deposito merupakan sumber dana penting dan terbesar untuk bank. Semakin tinggi angka ini semakin tidak likuid bank tersebut, karena sebagian besar dana tertanam pada pinjaman. Jika ada penarikan dana oleh deposan, bank bisa mengalami kesulitan. Di lain pihak, semakin tinggi angka ini, semakin besar profitabilitas bank tersebut, karena bank tersebut mampu melempar dana lebih efektif. (Hanafi dan Halim, 2005:349-350)

2.5 Faktor-faktor yang memengaruhi Bank Ratio

Menurut Sinungan (2000:35) faktor-faktor yang memengaruhi likuiditas akan tercermin pada kegiatan operasional bank, diantaranya:

- a. Menghimpun dana dari masyarakat
- b. Penempatan dana masyarakat

Dalam bahasa sehari-hari kata simpanan sering disebut dengan nama rekening atau *account*, dimana artinya sama. Dengan memiliki simpanan atau rekening berarti memiliki sejumlah uang yang disimpan di bank tertentu atau dengan kata lain simpanan adalah dana yang dipercaya oleh masyarakat untuk dititipkan di bank. Dana kemudian dikelola oleh bank dalam bentuk simpanan seperti rekening giro, rekening tabungan, rekening deposito untuk kemudian diusahakan kembali dengan cara disalurkan ke masyarakat. (Kasmir, 2010:50)

2.5.1 Simpanan Giro

Pengertian giro menurut undang-undang perbankan nomor 10 tahun 1998 adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemerintah bukuan. Dapat ditarik setiap saat, maksudnya bahwa uang yang sudah disimpan di rekening giro tersebut dapat ditarik berkali-kali dalam sehari, dengan catatan dana yang tersedia masih mencukupi. Kemudian juga harus

memenuhi persyaratan lain yang ditetapkan oleh bank yang bersangkutan seperti keabsahan alat penarikannya. Penarikan secara tunai adalah dengan menggunakan cek dan penarikan non tunai adalah dengan menggunakan bilyet giro.

Cek adalah surat perintah tanpa syarat dari nasabah kepada bank yang memelihara rekening giro nasabah tersebut, untuk membayar sejumlah uang kepada pihak yang disebutkan di dalam cek atau kepada pembawa cek. (Kasmir, 2010:50). Bilyet Giro adalah surat perintah dari nasabah kepada bank yang memelihara rekening giro tersebut untuk memindah bukuan sejumlah uang dari rekening yang bersangkutan kepada pihak penerima yang disebutkan namanya pada bank yang sama atau bank lainnya. (Kasmir, 2010:53)

2.5.2 Simpanan Tabungan

Pengertian tabungan menurut Undang-undang perbankan nomor 10 tahun 1998 adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek atau bilyet giro.

Menurut Kasmir (2010:58). Syarat-syarat penarikan tertentu maksudnya adalah sesuai dengan perjanjian atau kesepakatan yang telah dibuat antara bank dengan si penabung. Misalnya dalam hal frekuensi penarikan, apakah dua kali seminggu atau setiap hari atau mungkin setiap saat sesuai dengan perjanjian sebelumnya antara bank dengan nasabah. Kemudian dalam hal sarana atau alat penarikan juga tergantung dengan perjanjian antara keduanya.

Ada beberapa alat penarikan tabungan, hal ini tergantung dari persyaratan bank masing-masing, mau menggunakan sarana yang mereka inginkan. Alat ini dapat digunakan sendiri-sendiri atau secara bersamaan. Alat-alat yang dimaksud adalah (Kasmir, 2010:58-59):

a. Buku tabungan

Kepada setiap penabung biasanya diberikan buku tabungan. Di dalam buku tabungan berisi catatan saldo tabungan, penarikan, penyetoran dan pembebanan-pembebanan yang mungkin terjadi. Buku ini digunakan pada saat penarikan, sehingga langsung dapat mengurangi saldo yang ada di buku tabungan tersebut.

b. Slip penarikan

Merupakan formulir penarikan dimana nasabah cukup menulis nama, nomor rekening, jumlah uang serta tanda tangan nasabah untuk menarik sejumlah uang. Slip penarikan ini biasanya digunakan bersamaan dengan buku tabungan.

c. Kartu

Yaitu sejenis kartu kredit yang terbuat dari plastik yang dapat digunakan untuk menarik sejumlah uang dari tabungannya, baik uang yang ada di bank maupun di mesin *Automated Teller Machine* (ATM), mesin ATM ini biasanya tersebar di tempat-tempat yang strategis. Kepada nasabah pemegang kartu ATM akan diberikan nomor PIN atau kata sandi yang digunakan setiap kali menarik uang dari ATM.

d. Kombinasi

Yaitu penarikan tabungan dapat dilakukan kombinasi antara buku tabungan dengan slip penarikan.

2.5.3 Simpanan Deposito

Deposito menurut undang-undang No. 10 tahun 1998 adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank.

Menurut Kasmir (2010:63). Untuk mencairkan deposito yang dimiliki deposan dapat menggunakan bilyet deposito atau sertifikat deposit. Dalam praktiknya terdapat paling tiga jenis deposito yaitu:

a. Deposito Berjangka

Deposito berjangka merupakan deposito yang diterbitkan dengan jenis jangka waktu tertentu. Jangka waktu deposito berjangka biasanya bervariasi mulai dari 1, 2, 3, 6, 12, 18 sampai dengan 24 bulan. Deposito berjangka diterbitkan atas nama baik perorangan maupun lembaga. Artinya di dalam bilyet deposito tercantum nama seseorang atau lembaga si pemilik deposito berjangka. Penarikan bunga deposito berjangka dapat dilakukan setiap bulan atau setelah jatuh tempo. Penarikan dapat dilakukan secara tunai maupun pemindah bukuan dan setiap bunga deposito dikenakan pajak dari jumlah bunga yang diterimanya (Kasmir, 2010:63-64).

b. Sertifikat Deposito

Sama seperti halnya deposito berjangka sertifikat deposito merupakan deposito yang diterbitkan dengan jangka waktu 2, 3, 6, 12 dan 24 bulan. Hanya perbedaannya sertifikat deposito diterbitkan atas unjuk dalam bentuk sertifikat serta dapat diperjual belikan atau dipindah tangankan kepada pihak lain. Perbedaan lain adalah pencarian bunga sertifikat deposito dapat dilakukan di muka, baik tunai maupun non tunai, disamping setiap bulan atau jatuh tempo. Kemudian penerbitan nilai sertifikat deposito sudah tercetak dalam berbagai nominal dan biasanya dalam jumlah bulat. Sehingga nasabah dapat membeli dalam lembaran yang bervariasi untuk jumlah nominal yang diinginkan (Kasmir, 2010:63).

c. *Deposit on Call*

Deposit on Call merupakan deposito digunakan untuk depositan yang memiliki jumlah uang dalam jumlah besar, dan sementara waktu belum digunakan. Penerbitan *deposit on call* memiliki jangka waktu minimal 7 hari dan paling lama kurang dari 1 Bulan. *Deposit on call* diterbitkan atas nama. Pencairan bunga dilakukan pada saat pencairan *deposit on call*, namun sebelum *deposit on call* dicairkan depositan terlebih dahulu 3 hari sebelumnya sudah memberitahukan bank penerbit bahwa yang bersangkutan akan mencairkan *deposit on call* miliknya. Besarnya *deposit on call* biasanya dihitung per-bulan dan untuk menentukan jumlah bunga yang diberlakukan, terlebih dahulu dilakukan negosiasi antara nasabah dengan pihak bank. (Kasmir, 2010:67)

2.5.4 Pinjaman atau Kredit

Menurut, Taswan (2006:155) menyatakan bahwa kredit berasal dari kata *Credere* atau *Creditum*. *Credere* berasal dari bahasa Yunani yang berarti kepercayaan atau kebenaran. Arti kata tersebut memiliki implikasi bahwa setiap kegiatan perkreditan harus dilandasi dengan kepercayaan. Tanpa kepercayaan, maka tidak akan terjadi pemberian kredit atau sebaliknya, tidak ada calon nasabah menyepakati kredit karena pemberian kredit oleh bank memiliki nilai ekonomi bagi nasabah perorangan atau badan usaha.

Pengertian kredit menurut Undang-undang perbankan nomor 10 tahun 1998 adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Berdasarkan pengertian diatas menjelaskan bahwa kredit bisa dalam bentuk uang atau tagihan yang nilainya diukur dengan uang. Lalu adanya kesepakatan antara kreditor dengan debitor sesuai kesepakatan pada perjanjian yang dibuat.

2.6 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai kaitan dengan penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

Listi Aldiyanti Kustiadi (2006) menyimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan, Kesempatan Bertumbuh, *Return Spread* berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas. Dan *Debt Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.

Solikhah (2005) menyimpulkan bahwa secara serempak terdapat tiga variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan likuiditas BPD adalah jumlah simpanan masyarakat, pinjaman yang diberikan, biaya operasional, dan jumlah aset, dan variabel yang tidak signifikan memengaruhi likuiditas BPD adalah investasi aktiva tetap, serta variabel yang berpengaruh paling dominan terhadap likuiditas adalah jumlah pinjaman yang diberikan.

Vika Suwargita Satriwati (2004) menyimpulkan bahwa variabel CAR, ROA, BOPO, dan LDR secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja bank, tetapi secara parsial hanya variabel BOPO yang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja bank. Dan yang paling dominan ialah ROA.

Lisa Asianti (2007) menyimpulkan bahwa variabel kas, giro, pinjaman Bank Indonesia secara simultan dan secara parsial berpengaruh terhadap likuiditas, dan yang paling dominan ialah pinjaman.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Nama	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
Listi Aldiyanti (2006)	Likuiditas, ukuran perusahaan, kesempatan bertumbuh, <i>return spread</i> , <i>debt ratio</i> .	Kuantitatif / Regresi Linear Berganda	Ukuran perusahaan, kesempatan bertumbuh, <i>return spread</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas. <i>Debt ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.
Solikah (2005)	Likuiditas, simpanan masyarakat, pinjaman yang diberikan, jumlah nasabah, cadangan primer, biaya operasional, investasi aktiva tetap, jumlah aset.	Kuantitatif / Regresi Linear Berganda	Secara serempak terdapat 3 variabel yang berpengaruh signifikan terhadap peningkatan likuiditas BPD adalah: pinjaman yang diberikan, biaya operasional, dan jumlah aset. Variabel yang tidak signifikan memengaruhi likuiditas BPD adalah investasi aktiva tetap.
Vika Suwargita Satriwati (2004)	Kinerja Bank, CAR, BOPO, LDR.	Metode indeks Tunggal	Variabel CAR, ROA, BOPO, dan LDR secara simultan berpengaruh secara signifikan, tetapi secara parsial hanya variabel BOPO yang tidak berpengaruh secara signifikan. Sedangkan variabel yang berpengaruh paling dominan ialah ROA.
Lisa Asianti (2007)	Likuiditas, kas, giro Bank Indonesia, pinjaman	Kuantitatif / Regresi Linear Berganda	Variabel kas, giro Bank Indonesia, pinjaman secara simultan dan parsial berpengaruh secara signifikan. Sedangkan variabel yang berpengaruh paling dominan ialah Pinjaman

Sumber: Diolah dari berbagai sumber, 2014

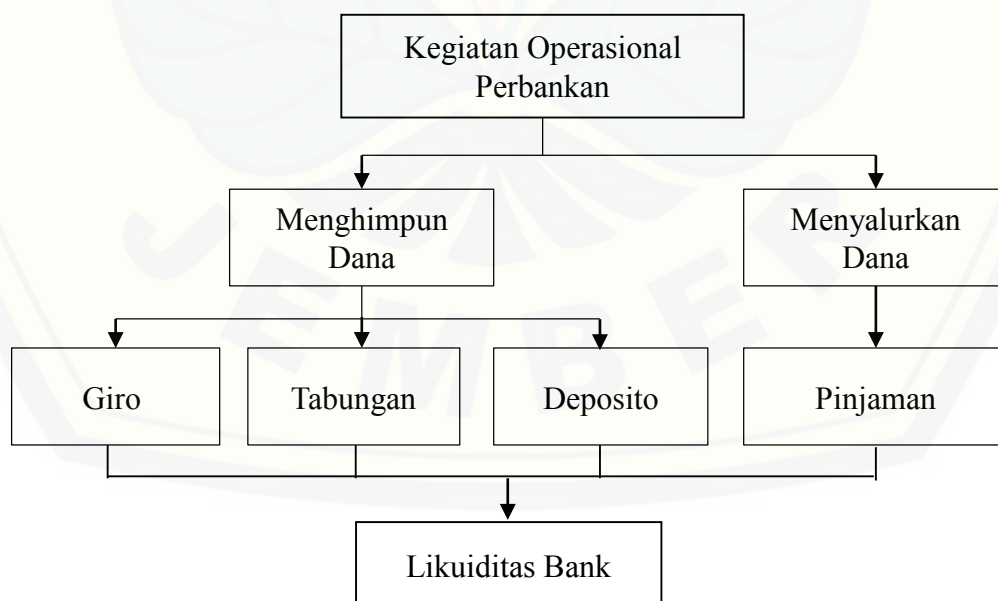
Berdasarkan penelitian diatas, dapat di simpulkan bahwa likuiditas perusahaan dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, kesempatan bertumbuh, dan return spread. Berbeda dengan likuiditas pada bank yang dipengaruhi oleh jumlah simpanan. pinjaman yang diberikan, biaya operasional, dan jumlah aset. Pada

penelitian ke-3 menunjukkan bahwa tingkat kesehatan juga dapat dipengaruhi secara signifikan oleh rasio bank (*Bank Ratio*).

Penelitian yang dilakukan saat ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Persamaannya terletak pada penelitian mengenai likuiditas dan metode yang digunakan yaitu regresi linear berganda, sedangkan perbedaan dalam penelitian ini terletak pada variabel-variabel yang memengaruhi likuiditas lebih menekankan pada pendekatan LDR dimana variabel independennya ialah giro, tabungan, deposito, dan jumlah pinjaman. Objek penelitian ini pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia jangka waktu pengambilan sampel selama lima tahun yaitu selama periode 2009 sampai dengan 2013.

2.7 Kerangka konseptual

Tingkat likuiditas bank bisa dilihat dengan menggunakan *Bank Ratio* yang didalamnya terdapat variabel-variabel untuk mengukurnya. Variabel yang dipakai antara lain simpanan giro, simpanan tabungan, simpanan deposito dan jumlah pinjaman. Apabila *Bank Ratio* tinggi maka bank tersebut dikatakan buruk dan akan terjadi likuidasi dari Bank Indonesia. Variabel-variabel *Bank Ratio* dapat digunakan sebagai tolak ukur perbankan untuk tetap menjaga perbankan tetap likuid dan dapat terus hidup. Sehingga diperoleh kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian

2.8 Hipotesis penelitian

Atas dasar penelitian yang dilakukan oleh: Listi Aldiyanti Kustiadi (2006) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan, kesempatan bertumbuh, *return spread* berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas. *Debt Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Solikah (2005) menyimpulkan bahwa secara serempak terdapat 3 variabel yang berpengaruh signifikan terhadap peningkatan likuiditas BPD antara lain: jumlah pinjaman yang diberikan, biaya operasional, dan jumlah aset. Variabel yang tidak signifikan memengaruhi likuiditas BPD adalah investasi aktiva tetap. Variabel yang berpengaruh paling dominan terhadap likuiditas adalah jumlah pinjaman yang diberikan. Vika Suwargita Satriwati (2004) menyimpulkan bahwa Variabel CAR, ROA, BOPO, dan LDR secara simultan berpengaruh secara signifikan, tetapi secara parsial hanya variabel BOPO yang tidak berpengaruh secara signifikan. Sedangkan variabel yang berpengaruh paling dominan ialah ROA. Lisa Asianti (2007) menyimpulkan bahwa variabel kas, giro, pinjaman Bank Indonesia secara simultan dan secara parsial berpengaruh terhadap likuiditas, dan yang paling dominan ialah pinjaman.

Berdasarkan uraian-uraian diatas, hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1: Diduga bahwa simpanan giro, simpanan tabungan, simpanan deposito, jumlah pinjaman, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap likuiditas perbankan.
- H2: Diduga bahwa simpanan giro berpengaruh signifikan terhadap likuiditas perbankan.
- H3: Diduga bahwa simpanan tabungan berpengaruh signifikan terhadap likuiditas perbankan.
- H4: Diduga bahwa simpanan deposito berpengaruh signifikan terhadap likuiditas perbankan.
- H5: Diduga bahwa jumlah pinjaman berpengaruh signifikan terhadap likuiditas perbankan.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *hypothesis testing*, yaitu pengujian yang didasarkan pada hipotesis yang telah diajukan sebelumnya. Peneliti berusaha menguji hipotesis yang memanfaatkan hubungan sebab akibat dari beberapa variabel yaitu variabel giro, tabungan, deposito, dan jumlah Pinjaman. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. menurut Arikunto (2006:12) penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah mengambil populasi pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun pengamatan yaitu tahun 2009-2013 yang terdiri dari 31 perusahaan perbankan. Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah Bank BUMN, BPD, Bank Swasta Nasional dan Bank Asing.

Tabel 3.1 Jumlah populasi sektor perbankan yang terdaftar di BEI

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	AGRO	BANK AGRONIAGA TBK
2	BABP	BANK ICB BUMIPUTERA INDONESIA TBK
3	BACA	BANK CAPITAL INDONESIA TBK
4	BAEK	BANK EKONOMI RAHARJA TBK
5	BBCA	BANK CENTRAL ASIA TBK.
6	BBKP	BANK BUKOPIN TBK
7	BBNI	BANK NEGARA INDONESIA TBK
8	BBNP	BANK NUSANTARA PARAHYANGAN TBK
9	BBRI	BANK RAKYAT INDONESIA TBK
10	BBTN	BANK TABUNGAN NEGARA TBK
11	BCIC	BANK MUTIARA TBK
12	BDMN	BANK DANAMON TBK
13	BEKS	BANK PUNDI TBK
14	BJBR	BPD JAWA BARAT DAN BANTEN TBK

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan
15	BKSW	BANK KESAWAN TBK
16	BMRI	BANK MANDIRI (PERSERO) TBK
17	BNBA	BANK BUMI ARTA TBK
18	BNGA	BANK CIMB NIAGA TBK
19	BNII	BANK INTERNASIONAL INDONESIA TBK
20	BNLI	BANK PERMATA TBK
21	BSIM	BANK SINARMAS TBK
22	BSWD	BANK OF INDIA INDONESIA TBK
23	BTPN	BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL TBK.
24	BVIC	BANK VICTORY INTERNATIONAL TBK
25	INPC	BANK ARTA GRAHA INTERNASIONAL TBK
26	MAYA	BANK MAYAPADA INTERNASIONAL TBK
27	MCOR	BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK
28	MEGA	BANK MEGA TBK
29	NISP	BANK OCBC NISP TBK
30	PNBN	BANK PAN INDONESIA TBK
31	SDRA	BANK HIMPUNAN SAUDARA 1906 TBK

Sumber. www.idx.co.id (diolah oleh peneliti, 2014)

Metode pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan sampel bertujuan (*Purposive Sample*), yaitu pengambilan sampel dengan beberapa kriteria sebagai berikut:

- Perusahaan itu telah *go public* di BEI dan termasuk kedalam sektor perbankan.
- Selama periode pengamatan memiliki data lengkap sesuai dengan kebutuhan yang akan digunakan dalam penelitian ini.
- Perusahaan tersebut mempublikasikan laporan keuangan berturut-turut per 31 Desember 2009-2013.

Keseluruhan populasi tersebut hanya 14 bank yang memenuhi kriteria *purposive sampling* yang kemudian digunakan sebagai sampel penelitian ini.

Tabel 3.2 Tahapan atau Prosedur Pemilihan Sampel

No.	Sampel	Sektor Perbankan
1.	Terdaftar atau <i>go public</i> di BEI	31
2.	Mempublikasikan laporan keuangan berturut-turut per 31 Desember 2009-2013.	14
	Tidak mempublikasikan laporan keuangan berturut-turut per 31 Desember 2009-2013.	17
Total Sampel Akhir		14

Sumber. www.idx.co.id (diolah oleh peneliti, 2014)

Tabel 3.3 Perusahaan yang Memiliki Laporan Keuangan Berturut-turut per 31 Desember 2009-2013

No.	Kode Emiten	Nama Bank
1	BBNI	BANK NEGARA INDONESIA TBK
2	BBRI	BANK RAKYAT INDONESIA TBK
3	BDMN	BANK DANAMON TBK
4	BNGA	BANK CIMB NIAGA TBK
5	BNII	BANK INTERNASIONAL INDONESIA TBK
6	BNLI	BANK PERMATA TBK
7	NISP	BANK OCBC NISP TBK
8	BBCA	BANK CENTRAL ASIA TBK
9	BBKP	BANK BUKOPIN TBK
10	BEKS	BANK EKSEKUTIF INTERNASIONAL TBK
11	BMRI	BANK MANDIRI (PERSERO) TBK
12	MEGA	BANK MEGA TBK
13	BTPN	BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL TBK
14	PNBN	BANK PAN INDONESIA TBK

Sumber. www.idx.co.id (diolah oleh peneliti, 2014)

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Menurut Iqbal (2004:19) data sekunder adalah data yang diperoleh atau yang dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Menurut Indriantoro dan Supomo (2002:147) data sekunder adalah merupakan data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara.

Atas dasar itu, maka jenis data yang diambil dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan Perbankan per 31 Desember 2009-2013. Sumber data dalam penelitian ini diambil dari situs Bank Indonesia dan BEI.

3.4 Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukurannya

Menurut Nazir (2003:126) definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberi arti, atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut. Sesuai dengan perumusan masalah yang ada maka dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

a. Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2004:33). Adapun variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Giro (X_1)

Giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemerintah bukuan.

2) Tabungan (X_2)

Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek atau bilyet giro.

3) Deposito (X_3)

Deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank.

4) Jumlah pinjaman (X_4)

Pinjaman atau kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

b. Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2004:33). Dalam penelitian ini variabel terikat adalah likuiditas yang diukur dengan *Bank Ratio* (Y). perbandingan antara kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga (giro, tabungan, deposito dan kewajiban jangka pendek lainnya). *Bank Ratio* ini menjadi salah satu tolak ukur likuiditas bank yang berjangka waktu panjang.

3.5 Metode Analisis Data

Untuk mengetahui pengaruh giro, tabungan, deposito, dan jumlah pinjaman terhadap likuiditas perbankan, terlebih dahulu harus diketahui nilai rasio likuiditas yang digunakan, formulasinya sebagai berikut (Lukman Dendawijaya 2001: 116-124)

$$\text{Bank Ratio} = \frac{\text{Total kredit atau pinjaman}}{\text{Total Dana pihak ketiga}} 100\%$$

3.5.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk menentukan ketepatan prediksi dan untuk melengkapi analisis sejauh mana hubungan yang kuat antara variabel terikat (Y) *Bank Ratio*, dan variabel bebas yaitu giro, tabungan, deposito, jumlah pinjaman (X), maka dalam penelitian ini regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_{1(it)} + b_2x_{2(it)} + b_3x_{3(it)} + b_4x_{4(it)} + e_{(it)}$$

Keterangan:

Y	= Variabel terikat yaitu Likuiditas (LDR)
a	= Konstanta
b ₁ -b ₄	= Koefisien regresi variabel bebas ke- 1 sampai ke- 4
x ₁	= Giro
x ₂	= Tabungan
x ₃	= Deposito
x ₄	= Jumlah pinjaman
i	= perbankan
t	= periode (waktu)
e	= Standar kesalahan

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Setelah memperoleh model regresi linear berganda, maka selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik digunakan untuk memperoleh model regresi berganda yang tepat dan memenuhi standar, yaitu bersifat BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*) dengan kriteria memenuhi asumsi data normal, tidak ada multikolinearitas, tidak ada heteroskedastisitas, dan tidak ada autokorelasi.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Menurut Santoso (2002:212), tujuan uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel bebas, variabel terikat atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang tidak baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal.

Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov terhadap nilai standar residual hasil persamaan regresi. Apabila probabilitas hasil uji Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0,05 (5%) maka distribusi normal dan sebaliknya terdistribusi tidak normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi (1) ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Dengan adanya multikolinearitas maka *standart error* untuk masing-masing variabel independen tidak dapat terdeteksi. Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi adanya multikolinearitas pada model regresi linear berganda dapat digunakan dengan cara sebagai berikut (Gujarati, 2003:65):

- a. Dengan melihat matriks korelasi (korelasi antar variabel bebas), yaitu jika korelasi antar variabel melebihi 0,50 maka diduga terdapat gejala multikolinearitas.
- b. Melihat pada nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*, jika nilai VIF < 10 atau nilai *tolerance* < 0,10 maka terdapat multikolinearitas.

Apabila terjadi multikolinearitas, maka ada beberapa cara untuk mengatasinya sebagai berikut (Supranto,2004:29-34):

- a. Adanya informasi sebelumnya (*a priori information*)
- b. Menggabungkan data *cross section* dan *time series*
- c. Mengeluarkan satu variabel atau lebih dan kesalahan spesifikasi
- d. Transformasi variabel-variabel
- e. Penambahan data baru

3.5.2.3 Uji Heterokedasitas

Uji heterokedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi (1) terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedasitas dan jika berbeda disebut Heterokedasitas. Heterokedasitas ini dapat mengakibatkan model regresi tidak efisien. Dan untuk mendeteksi adanya Heterokedasitas maka penelitian ini menggunakan menggunakan uji koefisien korelasi *Rank spearman* yaitu mengkorelasikan antara *absolute residual* hasil regresi dengan sebuah variabel bebas. Apabila probabilitas hasil korelasi lebih besar dari 0,05 (5%), maka persamaan regresi non-homoskedastisitas.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka terdapat gejala autokorelasi. Gejala autokorelasi dapat mengakibatkan hasil regresi tidak efisien karena varians atau standart error of estimate tidak minimum dan menjadikan tes signifikansi tidak akurat, namun hasil regresi tetap tidak bias. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2005). Dalam penelitian ini untuk mendeteksi adanya autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin Watson Test. Untuk mendeteksi adanya gejala autokorelasi maka dilakukan dengan cara sebagai berikut (Santoso, 2002:28)

- a. Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- b. Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.

- c. Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Apabila terjadi autokorelasi maka hal tersebut dapat diatasi dengan:

- a. Melakukan transformasi data.
- b. Menambah data observasi.

3.5.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada suatu penelitian merupakan prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan yaitu keputusan menerima atau menolak hipotesis itu. Dalam pengujian hipotesis, keputusan yang dibuat mengandung ketidakpastian artinya keputusan bisa benar atau salah (Hasan, 2002:54). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- a. Uji t (uji parsial)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dari variabel bebas secara parsial atau individual terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan signifikansi dibawah 0,05 (5%), maka secara parsial atau individual variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, begitu juga sebaliknya.

Rumus t_{hitung} :

$$t = \frac{b_i}{Sb_i}$$

Dimana:

b_i : Koefisien regresi

Sb_i : Standar error koefisien regresi

Kreteria pengambilan keputusan:

Jika $t_{hitung} < 0,05$ maka H_0 ditolak.

Jika $t_{hitung} > 0,05$ maka H_0 diterima

- b. Uji F (uji simultan)

Uji F digunakan untuk menguji variabel-variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan sigifikasi

dibawah 0,05 (5%) maka secara bersama-sama (simultan) variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, begitu juga sebaliknya.

Rumus yang dikemukakan oleh Sugiyono (2004:190) untuk mengetahui F_{hitung} , yaitu:

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / k - 1}{(1 - R^2) / n - k}$$

Dimana:

F_{hitung} = Hasil hitung

R^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel bebas (*independent variable*)

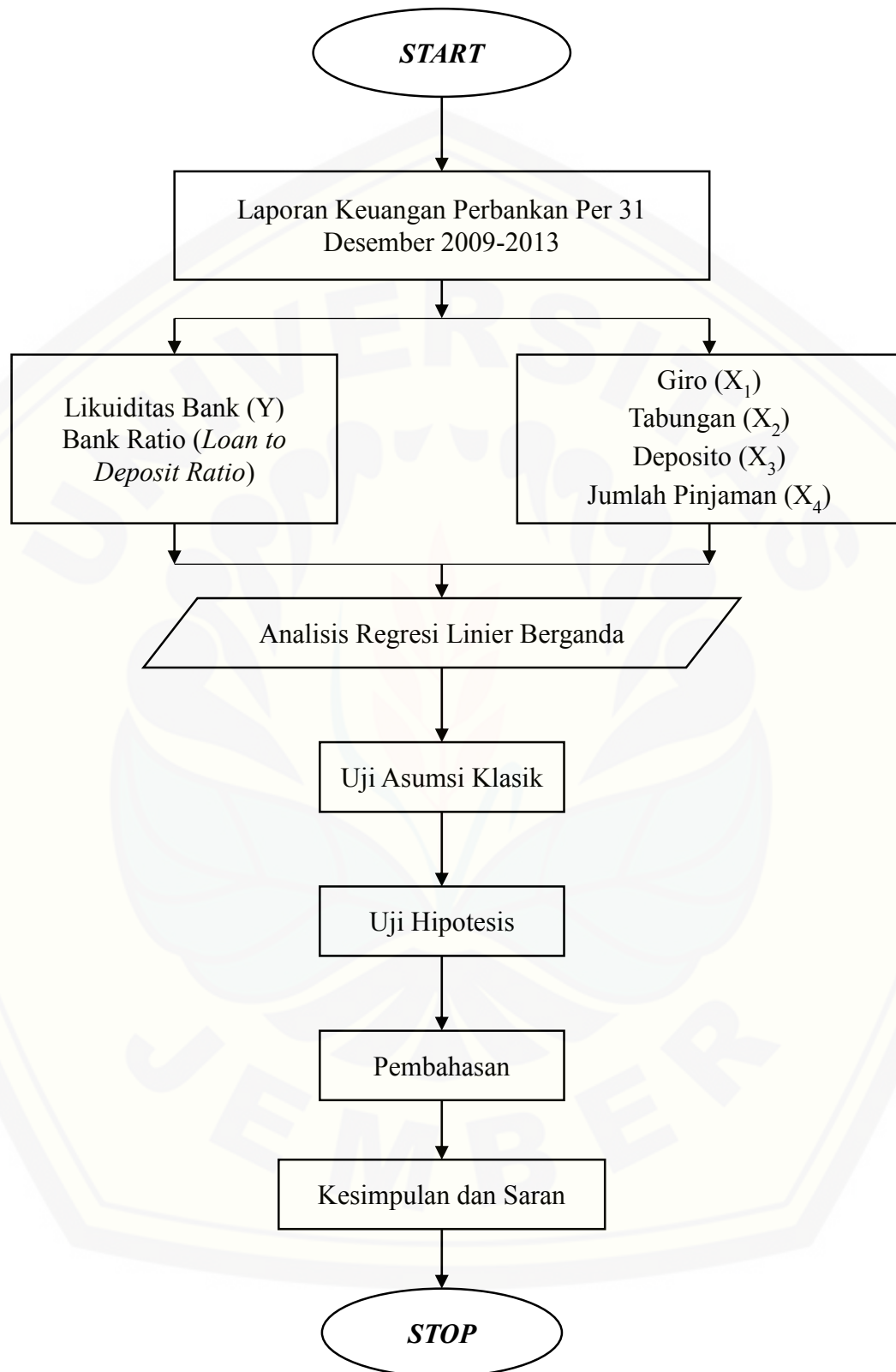
Kriteria pengambilan keputusan

Jika $F_{hitung} p < 0,05$ maka H_0 ditolak

Jika $F_{hitung} p > 0,05$ maka H_0 diterima

Bila H_0 ditolak maka H_a diterima berarti variabel-variabel bebas yang diuji mempunyai hubungan yang bermakna dengan variabel terikat.

3.6 Kerangka Pemecahan Masalah



Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah

Keterangan kerangka pemecahan masalah pada Gambar 3.1 adalah sebagai berikut:

1. *Start*, adalah awal dimulainya penelitian.
2. Mengumpulkan data Laporan Keuangan Perbankan Per 31 Desember 2009-2013 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Menganalisa data untuk menghitung variabel dependen dan independen.
4. Melakukan uji regresi linier berganda, namun jika terdapat penyimpangan maka dilakukan koreksi sampai memenuhi kriteria BLUE.
5. Melakukan uji asumsi klasik untuk melihat ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik dalam model regresi penelitian yaitu normalitas data, multikolinieritas, autokorelasi dan heterokedastisitas.
6. Melakukan uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen.
7. Melakukan pembahasan dari hasil penelitian
8. Membuat kesimpulan dan saran
9. *Stop*, berakhirnya penelitian.

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang telah terdaftar di BEI selama periode tahun pengamatan yaitu tahun 2009-2013. Dari populasi sebanyak 31 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2009-2013, diperoleh 14 perusahaan perbankan memenuhi kriteria sampel yang telah ditentukan. Berikut ini akan dijabarkan sejarah singkat 14 perusahaan perbankan tersebut:

4.1.1 Bank Negara Indonesia (BNI)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (“BNI” atau “Bank”) pada awalnya didirikan di Indonesia sebagai bank sentral dengan nama “Bank Negara Indonesia” berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang No. 2 tahun 1946 tanggal 5 Juli 1946. Selanjutnya, berdasarkan Undang-undang No. 17 tahun 1968, BNI ditetapkan menjadi “Bank Negara Indonesia 1946”, dan statusnya menjadi Bank Umum Milik Negara.

Pada tanggal 28 Oktober 1996, BNI melakukan penawaran umum perdana atas 1.085.032.000 saham Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp 500 (nilai penuh) setiap saham dan harga penawaran setiap saham sebesar Rp 850 (nilai penuh) kepada masyarakat di Indonesia. Saham yang ditawarkan tersebut mulai diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia atau BEI) pada tanggal 25 November 1996.

Pada tanggal 30 Juni 1999, BNI melakukan Penawaran Umum Terbatas I dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 151.904.480.000 saham Seri C dengan nilai nominal sebesar Rp 25 (nilai penuh) setiap saham. Setiap pemegang 1 saham lama berhak membeli 35 saham baru dengan harga Rp 347,58 (nilai penuh) setiap saham. Dari penawaran umum ini, BNI meningkatkan modal sahamnya sebanyak 683.916.500 lembar saham Seri C yang diterbitkan kepada masyarakat umum pada tanggal 21 Juli 1999 dan terdaftar di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang BEI). BNI juga menerbitkan

151.220.563.500 lembar saham Seri C kepada Pemerintah Indonesia pada tanggal 7 April 2000 dan 30 Juni 2000 melalui program rekapitalisasi berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 52 tahun 1999.

Pada tanggal 30 Maret 2000, Menteri Keuangan menyetujui rekapitalisasi BNI sebesar Rp 61,8 triliun, yang meningkat sebesar Rp 9 triliun dibandingkan dengan jumlah yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah No. 52 tahun 1999. Sehubungan dengan peningkatan rekapitalisasi tersebut, yang telah disetujui melalui Peraturan Pemerintah No. 32 tahun 2000, BNI menerbitkan tambahan saham Seri C sebanyak 44.946.404.500 saham tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu.

Produk perbankan yang disediakan oleh BNI berupa Simpanan BNI Taplus, BNI Taplus Bisnis, BNI Tappa dan BNI Tamma, BNI Haji, BNI Tapenas (Tabungan Anak, dan Tabunganku), BNI Giro, BNI *Dollar*, BNI Deposito, BNI Griya dan BNI Griya Multiguna, BNI Fleksi, BNI Oto, BNI Cerdas, BNI Instan dan Kartu Kredit.

4.1.2 Bank Rakyat Indonesia (BRI)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (selanjutnya disebut “BRI”) didirikan pada tanggal 18 Desember 1968 berdasarkan Undang-undang No. 21 Tahun 1968. Pada tanggal 29 April 1 992, berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (“Pemerintah”) No. 21 Tahun 1 992, bentuk badan hukum BRI diubah menjadi Perusahaan Perseroan (Persero). Pengalihan BRI menjadi Persero didokumentasikan dengan akta No. 1 33 tanggal 31 Juli 1 992 Notaris Muhani Salim, S.H. dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-6584.HT.01.01 .TH.92 tanggal 12 Agustus 1 992, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 73, Tambahan No. 3A tanggal 11 September 1992. Anggaran Dasar BRI kemudian diubah dengan akta No. 7 tanggal 4 September 1998 Notaris Imas Fatimah, S.H., pasal 2 tentang “Jangka Waktu Berdirinya Perseroan” dan pasal 3 tentang “Maksud dan Tujuan serta Kegiatan Usaha” untuk menyesuaikan dengan ketentuan Undang-undang Republik Indonesia No. 1 Tahun 1 995 tentang “Perseroan Terbatas” dan telah

disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-24930.HT.01 .04.TH.98 tanggal 13 November 1998 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 86, Tambahan No. 721 6 tanggal 26 Oktober 1 999 dan akta No. 7 tanggal 3 Oktober 2003 Notaris Imas Fatimah, S.H., antara lain tentang status perusahaan dan penyesuaian dengan Undang-undang Pasar Modal dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-23726 HT.01.04.TH.2003 tanggal 6 Oktober 2003 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 88, Tambahan No. 1 1 053 tanggal 4 November 2003.

Sebagai realisasi dari Program Rekapitalisasi Bank Umum sesuai Peraturan Pemerintah No. 52 Tahun 1999 tentang Penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia ke dalam Modal Bank Pemerintah, BRI telah menerima seluruh jumlah rekapitalisasi sebesar nominal Rp 29.149.000 dalam bentuk Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang diterbitkan dalam 2 (dua) tahap yaitu sebesar nominal Rp 20.404.300 pada tanggal 25 Juli 2000 dan Rp 8.744.700 pada tanggal 31 Oktober 2000.

Dalam rangka penawaran umum saham perdana BRI, berdasarkan pernyataan pendaftaran tanggal 31 Oktober 2003, Pemerintah, melalui Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN), menyetujui untuk melakukan penawaran umum saham perdana (*Initial Public Offering* "IPO") sebesar 3.81 1.765.000 lembar saham biasa BRI bersamaan dengan opsi pemesanan lebih dan opsi penjatahan lebih. Penawaran umum saham perdana BRI meliputi 3.81 1 .765.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 500 (Rupiah penuh) per lembar saham dengan harga jual Rp 875 (Rupiah penuh) per lembar saham. Selanjutnya, opsi pemesanan lebih sejumlah 381.1 76.000 lembar saham dan opsi penjatahan lebih sejumlah 571 .764.000 lembar saham masing-masing dengan harga Rp 875 (Rupiah penuh) setiap lembar saham telah dilaksanakan masing-masing pada tanggal 10 November 2003 dan 3 Desember 2003. Setelah IPO BRI dan opsi pemesanan lebih dan opsi penjatahan lebih dilaksanakan oleh Penjamin Pelaksana Emisi, Negara Republik Indonesia memiliki 59,50% saham di BRI. Saham yang ditawarkan tersebut mulai diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya

(sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 10 November 2003 dan pada saat yang bersamaan seluruh saham BRI juga dicatatkan.

Produk dan Jasa Layanan Bank PT. Bank Rakyat Indonesia meliputi Tabungan Bank BRI, Deposito Bank BRI, Giro Bank BRI, Pinjaman Bank BRI, Jasa Bank Garansi, Jasa Kliring, *Remittance*, Jasa SKBDN, Layanan Ekspor, Layanan Impor, *Bill Payment*, Jasa Penerimaan Setoran, Transaksi *Online*, Transfer dan LLG, *SPP Online*, *Cash Management* BRI, ATM BRI, *SMS Banking* BRI, *Phone Banking* BRI, *Internet Banking* BRI, E-Buzz, KIOSK BRI, Mini ATM BRI, BRIZZI, MoCash, *EDC Merchant*, *Treasury*, *BRIFast Remittance* dan Bank Koresponden.

4.1.3 Bank Danamon

PT Bank Danamon Indonesia Tbk didirikan di Jakarta pada tanggal 16 Juli 1956, berdasarkan akta notaris Meester Raden Soedja, S.H. No. 134. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman RI dengan SK No. J.A.5/40/8 tanggal 24 April 1957 dan telah diumumkan dalam Tambahan No. 664, pada Berita Negara RI No. 46 tanggal 7 Juni 1957. Bank memperoleh izin usaha sebagai bank umum, bank devisa dan bank yang melakukan kegiatan berdasarkan prinsip syariah masing-masing berdasarkan prinsip syariah masing-masing berdasarkan SK No. 161259/U.M.II tanggal 30 September 1958. Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 21/10/Dir/UPPS tanggal 5 November 1988 dan Surat Direktorat Perizinan dan Informasi Perbankan No. 3/744/DPIP/Prz tanggal 31 Desember 2001. Kantor pusat bank bertempat di gedung Menara Bank Danamon Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. E4 No. 6 Mega Kuningan, Jakarta.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BDMN adalah menjalankan kegiatan usaha di bidang perbankan dan melakukan kegiatan perbankan lainnya berdasarkan prinsip Syariah. BDMN mulai melakukan kegiatan berdasarkan prinsip Syariah tersebut sejak tahun 2002 dan pada tahun 2004 mulai melakukan kegiatan usaha mikro dengan nama Danamon Simpan Pinjam. Pada tanggal 24 Oktober 1989, BDMN memperoleh pernyataan efektif dari Menteri Keuangan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BDMN (IPO)

kepada masyarakat sebanyak 12.000.000 dengan nilai nominal Rp 1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp 12.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 06 Desember 1989.

Produk perbankan yang disediakan oleh Bank Danamon berupa Tabungan, Deposito, Pinjaman, Rekening Koran, Deposito Berjangka, *Deposit Counter*, Pinjaman Multiguna, Perumahan, Pendanaan Otomotif, Transaksi Pembayaran, *Electronic Banking*, Kartu Kredit, Investasi, Reksadana, ORI, Asuransi Personal, Asuransi Sekaligus Investasi, Asuransi Adira, Syariah dan Solusi Emas.

4.1.4 Bank CIMB Niaga

PT Bank CIMB Niaga Tbk (“Bank CIMB Niaga” atau “Bank”) didirikan menurut hukum yang berlaku di Indonesia, berdasarkan Akta Pendirian Perusahaan No. 90 yang dibuat di hadapan Raden Meester Soewandi, Notaris di Jakarta tanggal 26 September 1955 dan diubah dengan akta dari notaris yang sama No. 9 tanggal 4 November 1955. Akta-akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia (sekarang Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia) dengan surat keputusan No. J.A.5/110/15 tanggal 1 Desember 1955 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 71 tanggal 4 September 1956, Tambahan Berita Negara No. 729/1956.

Pada tanggal 28 Oktober 2008 (sebelum tanggal efektif penggabungan), CIMB Group Sdn. Bhd. dan Santubong Ventures Sdn. Bhd. melakukan pembelian atas saham Santubong Investment BV. pada PT Bank Lippo Tbk (“Bank Lippo”), masing-masing sebanyak 51,00% dan 36,03%. Hal ini sesuai dengan Rancangan Penggabungan Usaha Bank CIMB Niaga dan Bank Lippo. Tanggal efektif penggabungan usaha dengan Bank Lippo ditetapkan pada tanggal 1 November 2008 berdasarkan Akta No. 9 tanggal 16 Oktober 2008 yang dibuat di hadapan Notaris Dr. Amrul Partomuan Pohan, S.H., LLM, Notaris di Jakarta. Akta ini merupakan perubahan dari akta sebelumnya yaitu Akta No. 37 tanggal 18 Juli 2008 yang dibuat di hadapan Notaris Dr. Amrul Partomuan Pohan, S.H., LLM, Notaris di Jakarta. Selain menetapkan tanggal efektif penggabungan usaha, akta ini juga menetapkan perubahan komposisi Dewan Komisaris dan Direksi.

Pada tanggal 11-19 Oktober 1989, Bank CIMB Niaga melakukan Penawaran Umum Perdana atas 5.000.000 lembar saham biasa dengan nilai nominal per saham Rp 1.000 (nilai penuh) dan harga penawaran sebesar Rp 12.500 (nilai penuh) per saham. Pada tanggal 29 November 1989, saham Bank CIMB Niaga tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Produk perbankan yang disediakan oleh Bank CIMB Niaga berupa CIMB Niaga Hypermart Savers, TabunganKu, Tabungan Investor X-Tra, Tabungan X-Tra Mahasiswa, CIMB Niaga AirAsia Savers, Tabungan X-Tra Valas, Tabungan Mapan, Tabungan Pendidikan, Tabungan *Junior*, Giro VALAS, Giro Rupiah (Perorangan), Giro, Deposito X-Tra, Power Deposit, Deposito Berjangka, Kartu Debit, *Speedsend*, Kiriman Uang Khusus, Bank *Draft*, Kiriman Uang Valuta Asing (melalui SWIFT), *MoneyGram*, KPR X-TRA Solusi, KPR X-TRA *Luxury*, KPR X-TRA Ringan, KPR XTRA *Cash*, KPR X-TRA, X-Tra Dana, KPM Smart *Luxury*, KPM Smart *Balloon Payment* dan KPM Smart *Reguler*.

4.1.5 Bank Internasional Indonesia

PT Bank Internasional Indonesia Tbk (“Bank”) adalah perusahaan terbatas yang didirikan di Republik Indonesia pada tahun 1959, berdasarkan akta No. 53 tanggal 15 Mei 1959 dari notaris pengganti Soeleman Ardjasmita, S.H. Akta telah diubah dengan akta No. 9 tanggal 4 Agustus 1959 dan No. 21 tanggal 6 Oktober 1959 dari notaris Eliza Pondaag, S.H. di Jakarta. Akta pendirian ini telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusannya No. J.A.5/1 12/18 tanggal 2 November 1959 dan telah didaftarkan ke Kantor Pengadilan Negeri Jakarta dengan No. 21 1 6 tanggal 5 November 1959.

Pada tanggal 7 April 2009, Bank menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang menyetujui untuk mengubah Anggaran Dasar Perseroan sehubungan dengan pengkonversian saham Seri C ke saham Seri B serta mengubah beberapa pasal Anggaran Dasar untuk disesuaikan dengan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal No. IX.J.1 tanggal 14 Mei 2008. Perubahan ini didokumentasikan dalam akta No. 6 dari notaris Engawati Gazali, S.H., tanggal 7

April 2009 dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat No. AHU-AH.01 .10-05099 tanggal 1 Mei 2009.

Pada bulan Oktober 1 989, Bank menjual 12 juta lembar saham Seri A dengan nilai nominal Rp 1 .000 (nilai penuh) per saham kepada masyarakat melalui pasar modal di Indonesia sesuai dengan ketentuan Undang-undang Pasar Modal yang berlaku. Penjualan saham Seri A kepada masyarakat ini telah memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”) (sebelumnya Badan Pengawas Pasar Modal (“BAPEPAM”)) melalui suratnya No. SI-058/SHM/MK.10/1 89 tanggal 2 Oktober 1 989.

Produk dan jasa yang ditawarkan oleh Bank Internasional Indonesia, yaitu berupa KPR (Kredit Pemilikan Rumah), Kartu Kredit, Tabungan, Pinjaman dan Investasi.

4.1.6 Bank Permata

Bank Permata Tbk (dahulu PT Bank Bali Tbk) didirikan di Indonesia dengan akta pendirian No.228 tanggal 17 Desember 1954 yang dibuat dihadapan Eliza Pondaag, S.H., notaris di Jakarta. Bank mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 5 Januari 1955, sesuai dengan pasal 3 anggaran dasarnya, Bank beroperasi sebagai bank umum tanggal 19 Februari. Bank juga memperoleh izin untuk menjalankan aktivitas sebagai bank devisa pada tanggal 8 Mei 1956. Kantor Pusat Bank berlokasi di jalan Jenderal Sudirman Kavling 27, Jakarta. pada tanggal 31 Desember 2006, Bank memiliki 1 kantor pusat, 43 kantor cabang, 238 cabang pembantu dan 6 kantor kas. Dan sesuai dengan pasal 3 Anggaran dasar bank, ruang lingkup kegiatan bank adalah menjalankan kegiatan umum perbankan sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku, termasuk menyediakan pembiayaan dan atau melakukan kegiatan lain berdasarkan prinsip syariah. Bank mulai melakukan kegiatan berdasarkan prinsip syariah di bulan November 2004.

Pada tanggal 15 Januari 1990 Bank Permata melakukan Penawaran umum perdana saham kepada masyarakat sejumlah Rp .3.999.000. Dan simpanan nasabah yang dihimpun oleh Bank Mandiri ialah berupa giro, Tabungan, Deposito, sertifikat Deposito.

4.1.7 Bank OCBC NISP

PT Bank OCBC NISP Tbk (“Bank” atau “Bank OCBC NISP”) (dahulu PT Bank NISP Tbk) didirikan pada tahun 1941 berdasarkan akta No. 6 tanggal 4 April 1941 dari notaris *Theodoor Johan Indewey Gerlings* dengan nama NV. *Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank*. Akta pendirian ini telah didaftarkan di Pengadilan Negeri dengan No. A 42/6/9 tanggal 28 April 1941. Pada awal pendiriannya, Bank beroperasi sebagai bank tabungan. Bank memperoleh izin untuk beroperasi sebagai bank umum dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Keputusan No. D.15.6.2.27 tanggal 20 Juli 1967. Berdasarkan Keputusan Deputi Gubernur Bank Indonesia No. 11/11/Kep.DpG/2009 tanggal 8 September 2009 tentang pemberian izin unit usaha syariah, Bank OCBC NISP mulai melakukan kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah pada tanggal 12 Oktober 2009.

Pada tanggal 16 September 1994, Bank melakukan Penawaran Umum Perdana atas 62.500.000 lembar saham biasa dengan nilai nominal per lembar saham Rp 1.000 (nilai penuh) dan harga penawaran sebesar Rp 3.100 (nilai penuh) per lembar saham. Pada tanggal 20 Oktober 1994, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta). Pada tanggal 31 Desember 2013, sejumlah 11.357.888.016 lembar saham Bank telah dicatat di Bursa Efek Indonesia dan sejumlah 114.760.470 lembar saham merupakan saham pendiri yang tidak tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Produk dan jasa yang ditawarkan oleh Bank OCBC NISP meliputi Tabungan Harian (Tabhar), Tabungan Berhadiah Ganda (Tanda), Tabungan Berjangka (TAKA), OCBC NISP *Dollar*, OCBC NISP *Premier*, Kredit Kepemilikan Rumah (KPR), Kredit Kepemilikan Kendaraan Bermotor (KKM) dan Kredit Multiguna (KMG).

4.1.8 Bank Central Asia

PT Bank Central Asia Tbk (“Bank”) didirikan di negara Republik Indonesia dengan Akta Notaris Raden Mas Soeprapto tanggal 10 Agustus 1955 No. 38 dengan nama “N.V. Perseroan Dagang Dan Industrie Semarang *Knitting*

Factory". Akta ini disetujui oleh Menteri Kehakiman dengan No. J.A.5/89/19 tanggal 10 Oktober 1955 dan diumumkan dalam Tambahan No. 595 pada Berita Negara No. 62 tanggal 3 Agustus 1956. Nama Bank telah diubah beberapa kali, terakhir berdasarkan Akta Wargio Suhardjo, S.H., pengganti Notaris Ridwan Suselo, tanggal 21 Mei 1974 No. 144, nama Bank diubah menjadi PT Bank Central Asia. Bank mulai beroperasi di bidang perbankan sejak tanggal 12 Oktober 1956. Sesuai dengan Pasal 3 dari Anggaran Dasarnya, Bank beroperasi sebagai bank umum. Bank bergerak di bidang perbankan dan jasa keuangan lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia. Bank memperoleh izin untuk melakukan aktivitas-aktivitas tersebut berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 42855/U.M.II tanggal 14 Maret 1957. Bank memperoleh izin untuk melakukan kegiatan usaha devisa berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 9/110/Kep/Dir/UD tanggal 28 Maret 1977.

Berdasarkan Surat Ketua Badan Pengawas Pasar Modal No. S-1037/PM/2000 tanggal 11 Mei 2000, Bank menawarkan 662.400.000 saham melalui Penawaran Umum Perdana dengan jumlah nilai nominal Rp 331.200 (harga penawaran Rp 1.400 (nilai penuh) per saham), yang merupakan 22% (dua puluh dua persen) dari modal saham yang ditempatkan dan disetor, sebagai bagian dari divestasi pemilikan saham Republik Indonesia yang diwakili oleh BPPN. Penawaran umum ini dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tanggal 31 Mei 2000 (kedua bursa ini telah digabung dan sekarang bernama Bursa Efek Indonesia).

Produk dan jasa yang ditawarkan oleh Bank BCA meliputi Simpanan, Kartu Kredit, Fasilitas Kredit, Layanan Transaksi Perbankan, Layanan *Cash Management*, *Bancassurance*, Bank Garansi, Fasilitas Ekspor Impor, Fasilitas Valuta Asing dan Perbankan Elektronik.

4.1.9 Bank Bukopin

Bank Bukopin didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 10 Juli 1970 dengan nama Bank Umum Koperasi Indonesia (disingkat Bukopin) yang disahkan sebagai badan hukum berdasarkan Surat Keputusan Direktorat Jenderal Koperasi

No. 13/Dirjen/Kop/70 dan didaftarkan dalam Daftar Umum Direktorat Jenderal Koperasi No. 8251 pada tanggal yang sama. Bank Bukopin mulai melakukan usaha komersial sebagai bank umum koperasi di Indonesia sejak tanggal 16 Maret 1971 dengan izin Menteri Keuangan dalam Surat Keputusan No. Kep-078/DDK/II/3/1971 tanggal 16 Maret 1971.

Pada tanggal 10 Juli 2006, Perseroan mencatatkan sebanyak 5.568.852.493 (lima miliar lima ratus enam puluh delapan juta delapan ratus lima puluh dua ribu empat ratus sembilan puluh tiga) saham kelas B pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (sekarang menjadi Bursa Efek Indonesia/ BEI) yang merupakan 99% (sembilan puluh sembilan persen) dari seluruh jumlah modal ditempatkan dan disetor Perseroan (“Penawaran Umum Saham Perdana”). Jumlah Penawaran Umum Saham Perdana sebesar Rp 295.317.925.000 (dua ratus sembilan puluh lima miliar tiga ratus tujuh belas juta sembilan ratus dua puluh lima ribu Rupiah) dan telah dinyatakan efektif oleh Bapepam-LK pada tanggal 30 Juni 2006.

Terkait dengan peraturan pasar modal yang berlaku atas Bank Bukopin, maka berdasarkan Peraturan Bapepam-LK No. IX.H.1 tentang Pengambilalihan Perusahaan Terbuka (“Peraturan Bapepam-LK IX.H.1”), sebagai calon pengendali baru, *Bosowa CoRp orindo* seyogyanya diharuskan melakukan penawaran tender untuk saham yang dimiliki publik (termasuk pemegang saham minoritas) setelah diselesaikannya Akuisisi. Namun demikian, Peraturan Bapepam-LK IX.H.1 memberikan pengecualian bagi pengendali baru untuk melakukan penawaran tender apabila bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Oleh karena Bank Bukopin merupakan perseroan terbatas yang bergerak di bidang perbankan yang juga tunduk kepada PBI, maka dalam hal ini pengecualian atas penawaran tender tersebut berdasarkan PBI Kepemilikan Saham Bank Umum, yaitu adanya batasan bagi *Bosowa CoRp orindo* untuk memiliki saham Bank Bukopin maksimal 30% (tiga puluh persen) dari seluruh modal ditempatkan dan disetor Bank Bukopin. Dengan demikian, *Bosowa CoRp orindo* tidak mempunyai kewajiban untuk melakukan penawaran tender atas saham-saham yang dimiliki oleh pemegang saham publik (termasuk pemegang saham minoritas) di dalam Bank Bukopin.

Produk dan jasa yang ditawarkan oleh Bank Bukopin meliputi Simpanan, Kredit Konsumer, Kredit UKM, Kredit Komersial, *Micro Banking*, *International Banking Products*, Bisnis Kartu, *e-Banking*, Bukopin Prioritas, Bukopin Cash Management, Bukopin *Custody*, Wali Amanat, Modul Penerimaan Negara (MPN), Layanan *Service Point* PLN, H2H Pertamina, *Virtual Account* Giro Bukopin, *Arranger* dan Keagenan.

4.1.10 Bank Eksekutif Internasional (Bank Pundi)

PT Bank Pundi Indonesia, Tbk (“Bank”), didirikan pada tanggal 11 September 1992. Akta pendirian telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia tanggal 10 November 1992 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 103, Tambahan No. 6651 tanggal 26 Desember 1992. Bank memperoleh izin usaha sebagai bank umum berdasarkan surat keputusan Menteri Keuangan No.673/KMK.017/1993 tanggal 23 Juni 1993.

Pada tanggal 22 Juni 2001, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dengan suratnya No. S-1531/PM/2001 untuk melakukan penawaran umum saham kepada masyarakat sebanyak 277.500.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 (nilai penuh) per saham dan harga penawaran Rp 140 (nilai penuh) per saham. Secara bersamaan diterbitkan 55.500.000 Waran Seri I yang menyertai seluruh saham yang ditawarkan dalam rangka Penawaran Umum tersebut secara cuma-cuma. Waran tersebut memberikan hak kepada pemegangnya untuk melakukan pembelian saham baru yang dikeluarkan dari portepel dengan nilai nominal Rp 100 (nilai penuh) per saham dengan harga Rp 175 (nilai penuh) per saham mulai tanggal 13 Januari 2003 sampai dengan tanggal 12 Juli 2004. Pada tanggal 13 Juli 2001, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta). Pada tanggal 31 Desember 2004, tidak ada waran yang dikonversi menjadi saham dan semua hak untuk membeli saham sudah berakhir.

Produk dan jasa yang ditawarkan oleh Bank Pundi meliputi Deposito, Tabungan Bank Pundi, Kredit Mikro Pundi Pundi, Kredit Mikro Pundi Emas, Kredit Mikro Pundi Perak, Kredit Mikro Pundi Perunggu, Kredit Mikro Pundi KRK dan Kredit Mikro Pertanian.

4.1.11 Bank Mandiri

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (selanjutnya disebut “Bank Mandiri” atau “Bank”) didirikan pada tanggal 2 Oktober 1998 di Negara Republik Indonesia dengan akta notaris Sutjipto, S.H., No. 10, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 75 Tahun 1998 tanggal 1 Oktober 1998. Akta pendirian dimaksud telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-16561.HT.01.01.TH.98 tanggal 2 Oktober 1998, serta diumumkan pada Tambahan No. 6859 dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 97 tanggal 4 Desember 1998. Bank Mandiri didirikan melalui penggabungan usaha PT Bank Bumi Daya (Persero) (“BBD”), PT Bank Dagang Negara (Persero) (“BDN”), PT Bank Ekspor Impor Indonesia (Persero) (“Bank Exim”) dan PT Bank Pembangunan Indonesia (Persero) (“Bapindo”) (selanjutnya secara bersama-sama disebut “Bank Peserta Penggabungan”).

Bank Mandiri telah menyampaikan pernyataan pendaftaran sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana Saham (*Initial Public Offering* yang selanjutnya disebut “IPO”) kepada Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”), dahulu Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (“Bapepam dan LK”), pada tanggal 2 Juni 2003 dan telah dinyatakan efektif berdasarkan Surat Ketua Bapepam dan LK No. S-1551/PM/2003 tanggal 27 Juni 2003. Pada tanggal 14 Juli 2003, Bank Mandiri melakukan IPO atas 4.000.000.000 lembar Saham Biasa Seri B, dengan nilai nominal Rp 500 (nilai penuh) per lembar saham yang dijual dengan harga Rp 675 (nilai penuh) per lembar saham. Penawaran umum kepada masyarakat tersebut merupakan divestasi atas 20,00% saham Bank Mandiri milik Pemerintah.

Produk dan jasa yang ditawarkan oleh Bank Mandiri meliputi Mandiri Kredit Tanpa Agunan, Mandiri KPR, Mandiri Tabungan, Mandiri Tabungan

Rencana, Mandiri Tabungan Haji, Mandiri Tabungan Bisnis, Mandiri Tabungan Valas dan Mandiri Kartu Kredit.

4.1.12 Bank Mega

Bank Mega Tbk. (Bank) didirikan dengan nama PT Bank Karman berdasarkan Akta Pendirian No. 32 tanggal 15 April 1969 yang kemudian diperbaiki dengan Akta Perubahan No. 47 tanggal 26 November 1969, kedua akta tersebut dibuat di hadapan Mr. Oe Siang Djie, Notaris di Surabaya. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. J.A 5/8/1 tanggal 16 Januari 1970 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 13, Tambahan No. 55. Bank mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1969 di Surabaya. Pada tahun

1992 nama Bank berubah menjadi PT Mega Bank dan pada tanggal 17 Januari 2000 berubah menjadi PT Bank Mega Tbk. Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Bank, ruang lingkup kegiatan usaha Bank adalah menjalankan kegiatan umum perbankan. Bank memperoleh izin usaha sebagai bank umum berdasarkan surat keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. D.15.6.5.48 tanggal 14 Agustus 1969. Pada tanggal 2 Agustus 2000, Bank memperoleh izin untuk menyelenggarakan kegiatan usaha sebagai wali amanat dari Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM). Bank juga memperoleh izin untuk menjalankan aktivitas sebagai bank devisa berdasarkan surat keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 3/1/KEP.DGS/2001 tanggal 31 Januari 2001. Kantor pusat Bank berlokasi di Menara Bank Mega, Jl. Kapten Tendean 12-14A, Jakarta. Pada tanggal 31 Desember 2006, Bank memiliki 54 kantor cabang utama, 93 kantor cabang pembantu dan 2 kantor kas yang berlokasi di seluruh Indonesia. Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 22 Mei 2002 yang dikatakan dengan Akta Notaris Imas Fatimah, S.H., No. 33, Bank telah melakukan Penawaran Umum Terbatas I Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sejumlah 181.980.000 saham. Produk dan jasa yang ditawarkan oleh Bank Mega yaitu berupa giro, Tabungan, Deposito.

4.1.13 Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN)

PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (“Bank”) yang berdomisili di Jakarta didirikan berdasarkan akta notaris No. 31 tanggal 16 Februari 1985 dari Notaris Komar Andasasmita, S.H.. Akta ini telah diubah dengan akta notaris No. 12 tanggal 13 Juli 1985 dari Notaris Dedeh Ramdah Sukarna, S.H.. Anggaran Dasar telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan surat No. C-2-4583-HT.01-01 TH.85 tanggal 25 Juli 1985, dan diumumkan dalam Tambahan No. 1148 Berita Negara Republik Indonesia No. 76 tanggal 20 September 1985.

Bank diberikan izin untuk melanjutkan usaha bank sebagai kelanjutan usaha dari Perkumpulan Bank Pegawai Pensiunan Militer (“BAPEMIL”) yang telah beroperasi secara operasional pada tanggal 16 Februari 1959. Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 8 Juni 2007, yang berita acaranya dituangkan dalam akta notaris No. 71 tanggal 8 Juni 2007 dari Notaris Sutjipto, S.H., M.Kn., yang ditegaskan kembali berdasarkan akta notaris No. 123 tanggal 24 Januari 2008 dari Notaris Sutjipto, S.H., M.Kn., para pemegang saham menyetujui rencana Penawaran Umum Saham Perdana Biasa kepada masyarakat melalui pasar modal serta melakukan pencatatan saham Bank di Bursa Efek Indonesia.

Produk dan jasa yang ditawarkan oleh Bank BTPN yaitu BTPN Taseto Premium, BTPN Taseto Bisnis, BTPN Taseto Mapan, BTPN Tabungan Pasti, Deposito, Giro dan Bancassurance.

4.1.14 Bank Pan Indonesia

P.T. Bank Pan Indonesia Tbk (selanjutnya disebut "Bank") didirikan dengan akta No. 85 tanggal 17 Agustus 1971 dari notaris Juliaan Nimrod Siregar gelar Mangaradja, S.H. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. J.A.5/81/24 tanggal 19 April 1972 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 45 tanggal 6 Juni 1972 Tambahan No. 210. Anggaran dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir dengan akta No. 9 tanggal 9 Juli 2010 dari Benny Kristianto, S.H., notaris di Jakarta, dalam rangka peningkatan modal dasar Bank dari Rp 5.900 miliar menjadi Rp 9.600

miliar, terbagi menjadi 96.000 juta saham. Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-46590.AH.01.02.Tahun 2010 tanggal 1 Oktober 2010.

Pada tanggal 28 Oktober 1982, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dengan surat No. SI-014/PM/E/1982 untuk melakukan penawaran umum atas 1.637.500 saham Bank kepada masyarakat. Berdasarkan Rapat Umum Luar Biasa I para pemegang saham yang tercantum dalam Akta Berita Acara No. 52 tanggal 28 Mei 2004 dari Veronica Lily Dharma, S.H., notaris di Jakarta, disetujui pembagian saham bonus yang berasal dari saldo laba dengan jumlah maksimum 1.176.093.346 saham. Jumlah saham bonus yang dibagikan menjadi sejumlah 1.176.091.818 saham karena adanya pembulatan. Nilai nominal Rp 100 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya pada tanggal 28 Juni 2004.

Produk dan jasa yang ditawarkan oleh Bank Pan Indonesia yaitu Tabungan Panin, Tabungan Bisnis Panin, Tabungan *Junior* Panin, Tabungan Rencana Panin, TabunganKu, Pan *Dollar*, Giro Panin, Deposito Panin, KPM Panin, KPR Panin, KSG Panin, Kredit *Express* Panin, Kartu Kredit, ATM Panin, *Call* Panin, *Mobile* Panin, Internet Panin, Fitur Panin One Access, *E-Banking* Info, Tabungan Bisnis Panin, Giro Panin, Deposito Panin, SMART Panin, Kredit KoRp orasi, Kredit Sindikasi, Ekspor L/C, Impor L/C, Bank *Draft*, SKBDN, Bank Koresponden, *Collection*, Transaksi *Forward*, Pertukaran Mata Uang, (*Today, Tomorrow, Spot*), *Call* Panin, *BisNet* Panin, Fitur Panin *One Access* dan *E-Banking Info*.

4.2 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel-variabel dalam penelitian ini yaitu: giro, tabungan, deposito, dan jumlah pinjaman serta likuiditas (LDR), data diambil dari Laporan Keuangan Perbankan Per 31 Desember 2009-2013 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.2.1 Deskripsi Variabel Giro (X_1)

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa rata-rata nilai simpanan giro selama 5 tahun pada 14 perusahaan perbankan tersebut sebesar 32.461.140,24, nilai simpanan giro tertinggi secara rata-rata diperoleh Bank Mandiri (BMRI) sebesar 94.168.973,80, sementara berdasarkan rata-rata tahunan, rata-rata nilai simpanan giro tertinggi terjadi pada tahun 2013 sebesar 41.023.579,00 dan terendah terjadi pada tahun 2009 yakni sebesar 23.085.506,79.

Tabel 4.1 Simpanan Giro Perbankan Tahun 2009-2013

Nama Bank	Tahun					Rata-rata
	2009	2010	2011	2012	2013	
BBNI	35.677.773	34.616.021	48.464.482	52.596.884	53.283.402	44.927.712,40
BBRI	49.964.916	77.048.697	76.262.900	79.051.314	78.666.064	72.198.778,20
BDMN	4.678.786	6.776.693	8.763.104	9.330.417	10.461.662	8.002.132,40
BNGA	19.945.401	27.389.246	30.668.994	35.757.755	36.793.000	30.110.879,20
BNII	47.341.248	59.901.960	70.322.917	85.946.647	107.239.558	74.150.466,00
BNLI	10.946.498	12.119.245	14.804.661	18.769.270	20.930.544	15.514.043,60
NISP	3.108.610	3.945.926	5.013.968	5.511.107	6.752.580	4.866.438,20
BBCA	51.640.601	63.990.383	76.019.811	96.455.840	103.156.806	78.252.688,20
BBKP	7.419.611	9.431.523	8.052.359	8.402.427	9.003.599	8.461.903,80
BEKS	17.898	166.546	60.531	32.408	23.182	60.113,00
BMRI	72.691.525	68.287.253	92.530.586	113.907.856	123.427.649	94.168.973,80
MEGA	7.591.878	10.715.444	9.140.961	7.479.029	7.317.018	8.448.866,00
BTPN	88.158	227.805	435.708	333.795	610.405	339.174,00
PNBN	12.084.192	14.753.564	16.089.307	15.177.272	16.664.637	14.953.794,00
Rata-rata	23.085.506,79	27.812.164,71	32.616.449,21	37.768.001,50	41.023.579,00	32.461.140,24

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti, 2014

4.2.2 Deskripsi Variabel Tabungan (X_2)

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa rata-rata nilai simpanan tabungan selama 5 tahun pada 14 perusahaan perbankan tersebut sebesar 51.859.843,61, nilai simpanan tabungan tertinggi secara rata-rata diperoleh Bank Mandiri (BMRI) sebesar 156.107.934,00, sementara berdasarkan rata-rata tahunan, rata-rata nilai simpanan tabungan tertinggi terjadi pada tahun 2013 sebesar 68.099.171,07 dan terendah terjadi pada tahun 2009 yakni sebesar 35.257.092,00.

Tabel 4.2 Simpanan Tabungan Perbankan Tahun 2009-2013

Nama Bank	Tahun					Rata-rata
	2009	2010	2011	2012	2013	
BBNI	58.793.567	65.986.305	81.360.260	111.760.963	100.026.808	83.585.580,60
BBRI	104.118.735	125.197.518	152.643.459	182.833.586	210.234.683	155.005.596,20
BDMN	13.799.820	19.036.920	21.029.842	24.240.475	28.027.011	21.226.813,60
BNGA	19.426.354	23.963.687	27.747.547	29.892.991	35.232.962	27.252.708,20
BNII	11.607.466	13.799.880	17.625.278	18.798.232	24.688.995	17.303.970,20
BNLI	9.681.308	12.750.270	16.860.895	22.944.552	21.166.188	16.680.642,60
NISP	9.921.930	13.416.874	16.817.228	16.929.038	8.727.777	13.162.569,40
BBCA	128.137.595	145.553.043	172.989.629	200.802.190	219.737.591	173.444.009,60
BBKP	6.458.372	9.169.342	11.100.773	13.731.809	14.250.698	10.942.198,80
BEKS	216.595	178.421	355.204	552.655	664.821	393.539,20
BMRI	106.727.364	123.956.607	149.868.333	183.969.756	216.017.610	156.107.934,00
MEGA	9.396.028	11.304.920	13.849.239	13.398.606	11.797.642	11.949.287,00
BTPN	1.698.267	2.943.442	5.567.507	6.579.629	6.732.901	4.704.349,20
PNBN	13.615.887	22.420.156	31.793.724	47.480.585	56.082.708	34.278.612,00
Rata-rata	35.257.092,00	42.119.813,21	51.400.637,00	62.422.504,79	68.099.171,07	51.859.843,61

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti, 2014

4.2.3 Deskripsi Variabel Deposito (X_3)

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa rata-rata nilai simpanan deposito selama 5 tahun pada 14 perusahaan perbankan tersebut sebesar 58.490.673,91, nilai simpanan deposito tertinggi secara rata-rata diperoleh Bank Rakyat Indonesia (BBRI) sebesar 150.240.773,80, sementara berdasarkan rata-rata tahunan, rata-rata nilai simpanan deposito tertinggi terjadi pada tahun 2013 sebesar 82.182.960,29 dan terendah terjadi pada tahun 2009 yakni sebesar 41.554.856,86.

Tabel 4.3 Simpanan Deposito Perbankan Tahun 2009-2013

Nama Bank	Tahun					Rata-rata
	2009	2010	2011	2012	2013	
BBNI	59.329.965	63.057.083	71.530.879	80.960.766	220.134.612	99.002.661,00
BBRI	100.034.299	126.309.586	146.006.981	177.267.237	201.585.766	150.240.773,80
BDMN	40.727.826	45.149.018	47.101.591	44.225.101	47.179.392	44.876.585,60
BNGA	46.859.872	66.480.300	73.397.763	85.364.373	91.711.400	72.762.741,60
BNII	26.853.781	35.846.915	40.318.127	52.454.565	64.858.759	44.066.429,40
BNLI	25.092.832	32.596.249	44.453.507	56.572.825	76.966.472	47.136.377,00
NISP	12.022.710	13.465.066	14.599.475	23.401.437	32.670.204	19.231.778,40
BBCA	65.361.750	67.987.209	74.418.152	73.016.169	86.591.366	73.474.929,20
BBKP	18.037.520	22.776.390	28.776.094	31.823.522	32.568.095	26.796.324,20
BEKS	1.073.524	814.851	4.906.776	6.171.579	6.985.458	3.990.437,60
BMRI	123.474.761	145.144.049	142.329.684	144.960.251	169.550.997	145.091.948,40
MEGA	15.815.826	20.063.449	26.148.487	29.387.760	33.257.383	24.934.581,00
BTPN	16.553.478	22.178.779	29.612.954	36.886.943	41.862.542	29.418.939,20
PNBN	30.529.852	37.796.237	37.445.729	38.813.826	44.638.998	37.844.928,40
Rata-rata	41.554.856,86	49.976.084,36	55.789.014,21	62.950.453,86	82.182.960,29	58.490.673,91

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti, 2014

4.2.4 Deskripsi Variabel Pinjaman (X_4)

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat diketahui bahwa rata-rata nilai pinjaman selama 5 tahun pada 14 perusahaan perbankan tersebut sebesar 108.358.249,57, nilai pinjaman tertinggi secara rata-rata diperoleh Bank Mandiri (BMRI) sebesar 307.485.875,00, sementara berdasarkan rata-rata tahunan, rata-rata nilai pinjaman tertinggi terjadi pada tahun 2013 sebesar 154.750.207,07 dan terendah terjadi pada tahun 2009 yakni sebesar 67.930.885,43.

Tabel 4.4 Pinjaman yang Diberikan Perbankan Tahun 2009-2013

Nama Bank	Tahun					Rata-rata
	2009	2010	2011	2012	2013	
BBNI	112.709.267	129.399.567	156.504.508	193.834.670	243.757.807	167.241.163,80
BBRI	194.242.503	232.972.784	269.454.726	336.081.042	419.144.730	290.379.157,00
BDMN	58.335.291	73.257.415	85.545.347	90.886.571	103.441.321	82.293.189,00
BNGA	80.114.845	100.350.214	119.577.189	137.104.439	145.808.989	116.591.135,20
BNII	36.373.139	48.768.976	61.838.907	75.164.146	94.536.353	63.336.304,20
BNLI	41.470.324	52.839.987	67.990.379	93.379.285	118.004.926	74.736.980,20
NISP	23.342.978	30.918.196	40.541.352	51.874.088	62.706.614	41.876.645,60
BBCA	119.595.661	150.016.746	198.440.354	252.760.457	306.203.573	205.403.358,20
BBKP	24.013.722	29.398.321	39.851.153	44.594.681	47.663.059	37.104.187,20
BEKS	929.313	321.343	3.337.893	5.358.287	6.552.710	3.299.909,20
BMRI	184.690.704	232.545.259	298.988.258	370.570.356	450.634.798	307.485.875,00
MEGA	18.639.422	23.891.435	31.797.657	26.986.195	30.172.864	26.297.514,60
BTPN	15.453.805	22.987.471	30.439.736	38.995.514	46.223.214	30.819.948,00
PNBN	41.121.422	57.246.019	69.079.311	91.651.941	91.651.941	70.150.126,80
Rata-rata	67.930.885,43	84.636.695,21	105.241.912,14	129.231.548,00	154.750.207,07	108.358.249,57

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti, 2014

4.2.5 Deskripsi Variabel Likuiditas (Y)

Deposit Ratio adalah suatu pengukuran tradisional yang menunjukkan deposit berjangka, giro, tabungan, dll yang digunakan dalam memenuhi permohonan pinjaman (*loan request*) nasabahnya. Rasio ini menggambarkan sejauh mana simpanan digunakan untuk pemberian pinjaman. Rasio ini juga dapat untuk mengukur tingkat likuiditas. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa suatu bank meminjamkan seluruh dananya (*loan-up*) atau relatif tidak likuid. Sebaliknya rasio yang rendah menunjukkan bank yang likuid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan. Tujuan perhitungan LDR adalah untuk mengetahui serta menilai sampai beberapa jauh suatu bank memiliki kondisi sehat dalam menjalankan operasi atau kegiatan usahanya, dengan kata lain LDR digunakan sebagai suatu indikator untuk mengetahui tingkat kerawanan suatu bank.

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat diketahui bahwa rata-rata rasio selama 5 tahun pada 14 perusahaan perbankan dengan rasio likuiditas tertinggi diperoleh Bank Danamon (BDMN) sebesar 110,12%, mengindikasikan bahwa Bank Danamon memiliki tingkat kesehatan yang rendah. Sementara rasio likuiditas terendah sebesar 46,20% pada Bank BNI (BNII).

Tabel 4.5 Loan to Deposit Ratio (LDR) Perbankan Tahun 2009-2013

Nama Bank	Tahun					Rata-rata
	2009	2010	2011	2012	2013	
BBNI	73,28%	79,07%	77,73%	79,01%	65,27%	74,87%
BBRI	76,44%	70,91%	71,87%	76,53%	85,45%	76,24%
BDMN	98,53%	103,23%	111,25%	116,83%	120,75%	110,12%
BNGA	92,91%	85,16%	90,72%	90,79%	89,05%	89,72%
BNII	42,39%	44,52%	48,21%	47,81%	48,04%	46,20%
BNLI	90,70%	91,95%	89,32%	95,01%	99,11%	93,22%
NISP	93,17%	100,29%	111,28%	113,16%	130,23%	109,63%
BBCA	48,79%	54,05%	61,36%	68,26%	74,78%	61,45%
BBKP	75,24%	71,05%	83,15%	82,65%	85,38%	79,49%
BEKS	71,05%	27,71%	62,71%	79,30%	85,39%	65,23%
BMRI	60,98%	68,93%	77,71%	83,68%	88,53%	75,97%
MEGA	56,82%	56,77%	64,71%	53,69%	57,61%	57,92%
BTPN	84,26%	90,68%	85,47%	89,03%	93,94%	88,68%
PNBN	73,13%	76,36%	80,96%	90,32%	78,08%	79,77%

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti, 2014

4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara lebih dari satu variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Dalam penelitian ini analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor giro, tabungan, deposito dan pinjaman terhadap likuiditas pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode per 31 Desember 2009-2013. Hasil dari analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.6 Persamaan Regresi

Model Regresi	Koefisien Regresi	Signifikansi ($\alpha=5\%$)
Konstanta	0,814	0,000
Giro (X₁)	0,028	0,000
Tabungan (X₂)	0,039	0,000
Deposito (X₃)	0,047	0,000
Pinjaman (X₄)	0,094	0,000

Sumber : Lampiran 2

Analisis regresi linier berganda menggunakan perangkat lunak SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) for Windows didapat model regresi seperti pada Tabel 4.6 sebagai berikut.

$$Y = 0,814 + 0,028 X_{1(t)} + 0,039 X_{2(t)} + 0,047 X_{3(t)} + 0,094 X_{4(t)} + e_{i(t)}$$

Berdasarkan persamaan pada Tabel 4.6 besarnya pengaruh variabel bebas yaitu variabel Giro (X_1), Tabungan (X_2), Deposito (X_3) dan Pinjaman (X_4) terhadap Likuiditas (Y). Penjelasan hasil persamaan regresi linier berganda di atas adalah sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta 0,814, hal ini menjelaskan bahwa apabila nilai dari variabel Giro (X_1), Tabungan (X_2), Deposito (X_3) dan Pinjaman (X_4) sama dengan nol, maka besarnya Likuiditas (Y) bernilai 0,814, atau dengan arti lain jika nilai variabel giro, tabungan, deposito dan pinjaman tidak berubah atau tetap maka besarnya likuiditas bernilai 0,814.
- b. Signifikansi variabel Giro (X_1) sebesar 0,000 lebih kecil dari signifikansi 5% (0,05), dapat menjelaskan bahwa Giro (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas (Y). Nilai koefisien regresi variabel Giro (X_1) bernilai positif sebesar 0,028, maka apabila nilai giro mengalami kenaikan sebesar satu poin, sementara variabel lainnya bersifat tetap, maka tingkat variabel Likuiditas (Y) akan meningkat sebesar 0,028 persen, atau dengan arti lain setiap terjadi kenaikan nilai giro, maka akan meningkatkan likuiditas sebesar 0,028.
- c. Signifikansi variabel Tabungan (X_2) sebesar 0,000 lebih kecil dari signifikansi 5% (0,05), dapat menjelaskan bahwa Tabungan (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas (Y). Nilai koefisien regresi variabel Tabungan (X_2) bernilai positif sebesar 0,039, maka apabila nilai tabungan mengalami kenaikan sebesar satu poin, sementara variabel lainnya bersifat tetap, maka tingkat variabel Likuiditas (Y) akan meningkat sebesar 0,039 persen, atau dengan arti lain setiap terjadi kenaikan nilai tabungan, maka akan meningkatkan likuiditas sebesar 0,039.
- d. Signifikansi variabel Deposito (X_3) sebesar 0,000 lebih kecil dari signifikansi 5% (0,05), dapat menjelaskan bahwa Deposito (X_3) berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas (Y). Nilai koefisien regresi variabel Deposito (X_3) bernilai

positif sebesar 0,047, maka apabila nilai deposito mengalami kenaikan sebesar satu poin, sementara variabel lainnya bersifat tetap, maka tingkat variabel Likuiditas (Y) akan meningkat sebesar 0,047 persen, atau dengan arti lain setiap terjadi kenaikan nilai deposito, maka akan meningkatkan likuiditas sebesar 0,047.

- e. Signifikansi variabel Pinjaman (X_4) sebesar 0,000 lebih kecil dari signifikansi 5% (0,05), dapat menjelaskan bahwa Pinjaman (X_4) berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas (Y). Nilai koefisien regresi variabel Pinjaman (X_4) bernilai positif sebesar 0,094, maka apabila nilai pinjaman mengalami kenaikan sebesar satu poin, sementara variabel lainnya bersifat tetap, maka tingkat variabel Likuiditas (Y) akan meningkat sebesar 0,094 persen, atau dengan arti lain setiap terjadi kenaikan nilai pinjaman, maka akan meningkatkan likuiditas sebesar 0,094.
- f. Nilai koefisien regresi variabel Pinjaman (X_4) bernilai positif sebesar 0,094 dan menunjukkan nilai koefisien regresi yang terbesar diantara variabel bebas lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Pinjaman (X_4) mempunyai pengaruh dominan terhadap Likuiditas (Y).

4.3.1 Uji Determinasi (*Adjusted R²*)

Uji determinasi merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi, atau dengan kata lain angka tersebut dapat mengukur seberapa dekatkah garis regresi yang terestimasi dengan data sesungguhnya. Nilai koefisien determinasi (R^2) ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel *dependent* / terikat (Y) dapat diterangkan oleh variabel *independent* / bebas (X). Hasil Uji Determinasi dapat dilihat pada Tabel 4.7 sebagai berikut.

Tabel 4.7 Hasil Uji Determinasi (*Adjusted R²*)

R	R Square	Adjusted R Square
0,767 ^a	0,589	0,564

Sumber : Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R²* sebesar 0,564. Hal ini menunjukkan besarnya pengaruh variabel Giro (X_1), Tabungan (X_2), Deposito (X_3) dan Pinjaman (X_4) terhadap Likuiditas (Y) sebesar 56,4%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 43,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

4.4 Uji Asumsi Klasik

Dalam analisis regresi linier berganda perlu dilakukan pengujian dengan dasar asumsi klasik metode kuadran kecil (*OLS/Ordinary Least Square*) agar dapat memenuhi syarat sebagai *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE). Uji asumsi klasik ini terdiri atas uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

4.4.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam variabel regresi terdapat variabel pengganggu atau tidak residual sehingga memiliki distribusi normal. Metode yang digunakan untuk melihat normalitas residual adalah dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dan melihat *normal probability plot*. Hasil pengujian normalitas data dapat dilihat pada Tabel 4.8 dan Gambar 4.1 berikut.

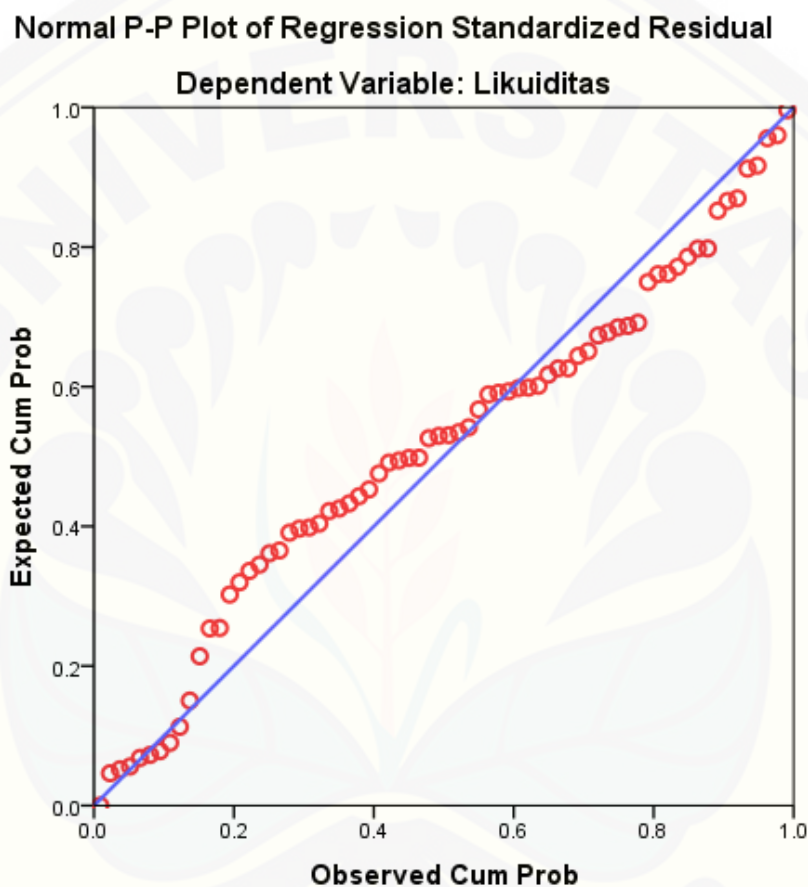
Tabel 4.8 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		70
Normal Parameters^{a,b}	<i>Mean</i>	0E-7
	<i>Std. Deviation</i>	0,126400
Most Extreme Differences	<i>Absolute</i>	0,117
	<i>Positive</i>	0,089
	<i>Negative</i>	-0,117
Kolmogorov-Smirnov Z		0,980
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,292

Sumber : Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) sebesar 0,292. Karena signifikansi lebih dari 5% ($0,292 > 0,05$), maka nilai residual tersebut terdistribusi secara normal, dengan kata lain model regresi

yang digunakan memenuhi syarat asumsi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan analisis grafik yaitu dengan menggunakan grafik normal plot menunjukkan bahwa pada grafik terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal serta penyebarannya ada di sekitar garis diagonal. Hasil pengujian normalitas data menggunakan metode analisis *normal probability plot* dapat dilihat pada Gambar 4.1 berikut.



Gambar 4.1 Grafik P-P Plot Normalitas Data

Sumber : Lampiran 3

4.4.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Apabila terdapat korelasi, maka diidentifikasi ada masalah multikolinieritas. Sebab model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Giro (X ₁)	0,278	3,591
Tabungan (X ₂)	0,956	4,587
Deposito (X ₃)	0,126	7,930
Empati (X ₄)	0,426	3,461

Sumber : Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 4.9 dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* diatas 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas pada model regresi.

4.4.3 Uji Autokorelasi

Tujuannya untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier barganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka terjadi autokorelasi. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 4.10 sebagai berikut.

Tabel 4.10 Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson	d _U (Batas Atas)	d _L (Batas Bawah)	4-d _U
1,894 ^a	1,7351	1,4943	2,106

Sumber : Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 4.10 dapat diketahui bahwa nilai DW sebesar 1,894. Sedangkan nilai d_L diperoleh sebesar 1,4943 dan nilai d_U sebesar 1,7351. Karena nilai DW terletak diantara $d_U < DW < 4-d_U$, dimana $1,7351 < 1,894 < 2,106$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi pada model regresi.

4.4.4 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji heteroskedastisitas untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika tetap maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji koefisien korelasi *rank spearman* yaitu mengkorelasikan antara *absolute residual*

hasil regresi dengan semua variabel bebas. Hasil uji Heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 4.11 sebagai berikut.

Tabel 4.11 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Spearman's rho		Absolute Residual
Giro (X₁)	<i>Correlation Coefficient</i>	-0,176
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,145
	N	70
Tabungan (X₂)	<i>Correlation Coefficient</i>	-0,163
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,177
	N	70
Deposito (X₃)	<i>Correlation Coefficient</i>	-0,290
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,148
	N	70
Pinjaman (X₄)	<i>Correlation Coefficient</i>	-0,232
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,053
	N	70
Absolute Residual	<i>Correlation Coefficient</i>	1,000
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,000
	<i>Correlation Coefficient</i>	70

Sumber : Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 4.11 dapat diketahui bahwa nilai korelasi dari kedua variabel *independent* dengan *Absolute Residual Sig. (2-tailed)* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,145 (X₁); 0,177 (X₂); 0,148 (X₃) dan 0,053 (X₄) yang menunjukkan lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah Heteroskedastisitas pada model regresi.

4.5 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan bagian penting dalam penelitian ini, setelah data terkumpul dan diolah. Kegunaan utamanya adalah untuk menjawab hipotesis yang telah dibuat dalam penelitian ini. Hasil uji hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut.

4.5.1 Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Dapat juga dikatakan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka hasilnya signifikan dan berarti

H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ maka hasilnya tidak signifikan dan berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 4.12.

Tabel 4.12 Hasil Uji t (Parsial)

Variabel	t_{hitung}	$t_{tabel} (\alpha=5\%)$
Giro (X₁)	6,932	
Tabungan (X₂)	4,647	1,994
Deposito (X₃)	4,022	
Pinjaman (X₄)	7,314	

Sumber : Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 4.12 dapat diketahui hasil uji parsial adalah sebagai berikut:

- Hasil pengujian pengaruh Giro (X₁) terhadap Likuiditas (Y) diperoleh t_{hitung} sebesar 6,932. Hal tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,932 > 1,994$) maka terdapat pengaruh antara Giro (X₁) terhadap Likuiditas (Y) Perbankan yang *Listed* di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil analisis dan interpretasi dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima.
- Hasil pengujian pengaruh Tabungan (X₂) terhadap Likuiditas (Y) diperoleh t_{hitung} sebesar 4,647. Hal tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,647 > 1,994$) maka terdapat pengaruh antara Tabungan (X₂) terhadap Likuiditas (Y) Perbankan yang *Listed* di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil analisis dan interpretasi dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima.
- Hasil pengujian pengaruh Deposito (X₃) terhadap Likuiditas (Y) diperoleh t_{hitung} sebesar 4,022. Hal tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,022 > 1,994$) maka terdapat pengaruh antara Deposito (X₃) terhadap Likuiditas (Y) Perbankan yang *Listed* di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil analisis dan interpretasi dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_4 diterima.
- Hasil pengujian pengaruh Pinjaman (X₄) terhadap Likuiditas (Y) diperoleh t_{hitung} sebesar 7,314. Hal tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,314 > 1,994$) maka terdapat pengaruh antara Pinjaman (X₄) terhadap Likuiditas (Y) Perbankan yang *Listed* di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil analisis dan interpretasi dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_5 diterima.

Berdasarkan hasil analisis dan interpretasi diatas dapat disimpulkan variabel Giro (X_1), Tabungan (X_2), Deposito (X_3) dan Pinjaman (X_4) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas (Y) Perbankan yang *Listed* di Bursa Efek Indonesia.

4.5.2 Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama (simultan) koefisien variabel bebas mempunyai pengaruh nyata atau tidak terhadap variabel terikat.

Tabel 4.13 Hasil Uji F (Uji Simultan)

Model	df ₁	df ₂	F _{hitung}	Signifikansi
Regresi	65	4	23,272	0,000 ^b

Sumber : Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 4.13 dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 23,272, sedangkan F_{tabel} ($\alpha = 0,05$); ($df_1 = n-k = 65$); ($df_2 = k-1 = 4$) adalah sebesar 2,51. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $23,272 > 2,51$ maka model regresi adalah signifikan. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan variabel Giro (X_1), Tabungan (X_2), Deposito (X_3) dan Pinjaman (X_4) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas (Y) Perbankan yang *Listed* di Bursa Efek Indonesia.

4.6 Pembahasan Penelitian

4.6.1 Pengaruh Giro (X_1) terhadap Likuiditas (Y)

Penelitian ini menemukan bahwa simpanan giro berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan simpanan giro mampu menyebabkan kenaikan likuiditas perbankan. Jika simpanan giro meningkat maka likuiditas akan mengalami peningkatan dan sebaliknya apabila simpanan giro menurun maka likuiditas akan menurun. Penelitian ini mendukung penelitian Yahya (2010) yang menyatakan simpanan giro berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas pada perbankan yang terdaftar di BEI.

Giro merupakan simpanan yang dapat ditarik sewaktu waktu menggunakan surat berharga berupa cek/bilyet giro/surat pembayaran lainnya, serta dapat melakukan pemindah bukukan, dan uang yang terdapat dalam giro dapat berupa mata uang asing. Simpanan giro yang tinggi akan mengindikasikan terjadinya likuiditas dengan kata lain risiko likuiditas akan meningkat. Hal ini dikarenakan rekening giro bersaldo debet (negatif) dalam arti tidak cukup mampu menyediakan uang yang ditarik yang akan menyebabkan gagal bayar. Secara empiris dapat dibuktikan bahwa kekalahan kliring bisa terjadi karena rekening Giro bersaldo debet (Negatif) dalam arti tidak cukup mampu membayar tagihan dari pihak lain melalui BI. (Taswan, 2006:113).

4.6.2 Pengaruh Tabungan (X_2) terhadap Likuiditas (Y)

Penelitian ini menemukan bahwa simpanan tabungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan simpanan tabungan mampu menyebabkan kenaikan likuiditas perbankan. Jika simpanan tabungan meningkat maka likuiditas akan mengalami peningkatan dan sebaliknya apabila simpanan tabungan menurun maka likuiditas akan menurun. Penelitian ini mendukung penelitian Yahya (2010) yang menyatakan simpanan tabungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas pada perbankan yang terdaftar di BEI.

Tabungan adalah simpanan dengan denominasi rupiah serta dapat ditarik atau dipindah bukukan sewaktu waktu serta penarikannya tidak dapat menggunakan cek/bilyet giro. Penarikan dana secara besar-besaran yang dilakukan oleh nasabah akan mengindikasikan risiko likuiditas, dikarenakan sifat tabungan yang dapat diambil sewaktu-waktu secara bersamaan dan dengan mudah dana dapat ditarik menggunakan beberapa alat penarik tabungan. Apabila bank tidak dapat menyediakan dana yang disimpan nasabah maka terjadi risiko likuiditas, jika kondisi tersebut terjadi secara berkelanjutan maka bank bersangkutan akan ditutup oleh bank sentral. Dengan memiliki simpanan atau rekening berarti memiliki sejumlah uang yang disimpan di bank tertentu atau dengan kata lain simpanan

adalah dana yang dipercaya oleh masyarakat untuk dititipkan di bank. Dana kemudian dikelola oleh bank dalam bentuk simpanan seperti rekening giro, rekening tabungan, rekening deposito untuk kemudian diusahakan kembali dengan cara disalurkan ke masyarakat (Kasmir, 2001:50).

4.6.3 Pengaruh Deposito (X_3) terhadap Likuiditas (Y)

Penelitian ini menemukan bahwa simpanan deposito berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan simpanan deposito mampu menyebabkan kenaikan likuiditas perbankan. Jika simpanan deposito meningkat maka likuiditas akan mengalami peningkatan dan sebaliknya apabila simpanan deposito menurun maka likuiditas akan menurun. Penelitian ini mendukung penelitian Yahya (2010) yang menyatakan simpanan tabungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas pada perbankan yang terdaftar di BEI.

Deposito adalah simpanan berjangka sesuai dengan kesepakatan yang dilakukan sehingga tidak dapat ditarik sewaktu-waktu dan pencairannya dapat melalui tunai ataupun pemindah bukuan serta denominasi dapat berupa rupiah maupun mata uang asing. Jika dilihat dari jenis-jenis DPK maka dapat dibagi menjadi dana murah dan dana mahal. Pengertian dana murah adalah bank memberikan bunga simpanan dalam persentase yang rendah, adapun yang masuk dalam golongan ini adalah giro dan tabungan. Dana mahal adalah bank memberikan bunga simpanan lebih tinggi dibanding dana murah adapun yang masuk dalam golongan ini adalah deposito. Latar belakang deposito mendapatkan bunga yang lebih besar dibandingkan giro dan tabungan karena deposito penarikannya berjangka sesuai dengan ketentuan waktu yang telah ditetapkan bank. Kondisi tersebut menjadikan bank dapat risiko likuiditas sehingga kegiatan operasional bank tidak dapat berlangsung dengan optimal. Konsentrasi yang besar pada deposito jangka pendek menunjukkan masih tingginya motif berjaga-jaga nasabah, sehingga berpotensi meningkatkan risiko likuiditas apabila terjadi penarikan dana secara bersamaan (Bank Indonesia, 2005).

4.6.4 Pengaruh Pinjaman (X_4) terhadap Likuiditas (Y)

Penelitian ini menemukan bahwa pinjaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan pinjaman mampu menyebabkan kenaikan likuiditas perbankan. Jika pinjaman meningkat maka likuiditas akan mengalami peningkatan dan sebaliknya apabila pinjaman menurun maka likuiditas akan menurun. Dilihat dari nilai koefisien regresi menunjukkan variabel pinjaman mempunyai pengaruh yang paling dominan terhadap likuiditas perbankan. Penelitian ini mendukung penelitian Yahya (2010) yang menyatakan kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas serta variabel kredit yang paling berpengaruh terhadap keputusan likuiditas pada perbankan yang terdaftar di BEI.

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Penempatan dana dalam bentuk pinjaman merupakan aktiva bank yang memiliki porsi besar untuk menghasilkan pendapatan yang berupa pendapatan bunga sehingga peningkatan ataupun penurunan pinjaman akan mampu memengaruhi likuiditas bank.

Sektor kredit akan memberikan profitabilitas yang besar bagi bank, namun penempatan kredit mempunyai sifat likuiditas yang rendah. Artinya semakin besar kredit yang ditempatkan maka semakin rendah tingkat likuiditas bank. Sebaliknya semakin kredit yang ditempatkan adalah kecil maka semakin rendah tingkat likuiditasnya. Manajemen dapat terjebak karena bernafsu memperoleh laba yang tinggi sehingga terlalu ekspansif dalam menyalurkan kredit. Bila ini yang terjadi maka dalam jangka waktu tertentu akan menyulitkan likuiditas bank itu sendiri. Selain itu adanya ekspansi kredit yang kurang berhati-hati cenderung dapat meningkatkan pinjaman bermasalah yang akan memengaruhi likuiditas karena aliran masuk yang berupa cicilan pokok beserta pendapatan bunga akan terganggu. Perbankan perlu lebih meningkatkan kehati-hatian dan semakin selektif dalam

penyaluran kredit agar tidak menimbulkan tekanan terhadap likuiditas (Bank Indonesia, 2008).

Pinjaman kredit pada umumnya merupakan aset yang penting dan terbesar untuk bank, sedangkan deposito merupakan sumber dana penting dan terbesar untuk bank. Semakin tinggi angka ini semakin tidak likuid bank tersebut, karena sebagian besar dana tertanam pada pinjaman. Jika ada penarikan dana oleh deposan, bank bisa mengalami kesulitan. Di lain pihak, semakin tinggi angka ini, semakin besar profitabilitas bank tersebut, karena bank tersebut mampu melempar dana lebih efektif. Ada *trade-off* antara tingkat keuntungan dengan risiko. (Hanafi dan Halim, 2005:349-350). Jadi dari pendapat diatas *ratio* (LDR) dapat mengukur tingkat likuiditas bank. Dimana likuiditas yang merupakan tingkat kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, dapat mengidentifikasi apakah dana yang dimiliki bank seimbang terhadap jumlah tagihan yang akan dilakukan masyarakat, dengan melihat pada rasio *Loan to Deposit Ratio*, yang menunjukkan seberapa banyaknya jumlah dana pihak ketiga tersebut yang telah dihimpun oleh bank.

4.6.5 Pengaruh Giro (X_1), Tabungan (X_2), Deposito (X_3), dan Pinjaman (X_4) terhadap Likuiditas (Y)

Penelitian ini menemukan bahwa giro, tabungan, deposito dan pinjaman secara simultan berpengaruh signifikan terhadap likuiditas perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan giro, tabungan, deposito dan pinjaman secara bersama-sama mampu menyebabkan kenaikan likuiditas perbankan. Jika giro, tabungan, deposito dan pinjaman meningkat maka likuiditas akan mengalami peningkatan. Penelitian ini mendukung penelitian Yahya (2010) yang menyatakan secara simultan giro, deposito, tabungan dan kredit berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada perbankan yang terdaftar di BEI.

Variabel independen pada periode penelitian 2009-2013 menunjukkan rata-rata yang mengalami peningkatan, hal ini berarti upaya pemerintah dan perbankan untuk memulihkan tingkat kepercayaan masyarakat kepada industri

perbankan nasional telah berhasil. Dibuktikan salah satunya dari peningkatan jumlah DPK yang dihimpun di perbankan dalam bentuk simpanan masyarakat. Selain itu jumlah pinjaman yang disalurkan juga mengalami peningkatan dengan pertumbuhan jumlah pinjaman yang lebih besar dari pada pertumbuhan simpanan. Hal ini merupakan indikasi yang baik yaitu bahwa bank telah berusaha menjalankan fungsi intermediasinya.

Manajemen likuiditas bank hendaknya mempertahankan status rasio likuiditas, memperkecil dana yang menganggur guna meningkatkan pendapatan dengan risiko sekecil mungkin, serta memenuhi kebutuhan *cashflow*-nya. Dalam likuiditas terdapat dua risiko yaitu risiko ketika kelebihan dana dimana dana yang ada dalam bank banyak yang *idle*, hal ini akan menimbulkan pengorbanan tingkat bunga yang tinggi. Kedua risiko ketika kekurangan dana, akibatnya dana yang tersedia untuk mencukupi kebutuhan kewajiban jangka pendek tidak ada. Strategi untuk menjaga posisi likuiditas dan proyeksi *cashflow* agar selalu berada dalam posisi aman, terutama dalam kondisi tingkat bunga berfluktuasi, strategi yang dapat dikembangkan oleh bank (Raflus, 1996:54) adalah memperpanjang jatuh tempo semua kewajiban bank, kecuali bila tingkat bunga cenderung mengalami penurunan, Melakukan diversifikasi sumber dana bank, Menjaga keseimbangan jangka waktu aset dan kewajiban dan memperbaiki posisi likuiditas antara lain mengalihkan aset yang kurang *marketable* menjadi lebih *marketable*.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Variabel Giro (X_1) berpengaruh positif terhadap Likuiditas (Y) perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013. Dengan arti lain setiap terjadi kenaikan nilai Variabel Giro, maka akan meningkatkan likuiditas.
- b. Variabel Tabungan (X_2) berpengaruh positif terhadap Likuiditas (Y) perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013. Dengan arti lain setiap terjadi kenaikan nilai Variabel Tabungan, maka akan meningkatkan likuiditas.
- c. Variabel Deposito (X_3) berpengaruh positif terhadap Likuiditas (Y) perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013. Dengan arti lain setiap terjadi kenaikan nilai Variabel Deposito, maka akan meningkatkan likuiditas.
- d. Variabel Pinjaman (X_4) berpengaruh positif terhadap Likuiditas (Y) perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013. Dengan arti lain setiap terjadi kenaikan nilai Variabel Pinjaman, maka akan meningkatkan likuiditas.
- e. Variabel Giro (X_1), Tabungan (X_2), Deposito (X_3) dan Pinjaman (X_4) secara simultan mempengaruhi Likuiditas (Y) perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013.

5.2 Saran

Mengacu pada kesimpulan dipaparkan di atas, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Variabel kredit dalam penelitian ini selain merupakan variabel yang mempengaruhi penurunan likuiditas bank juga merupakan variabel yang paling mempengaruhi LDR diantara variabel-variabel yang lain, sehingga pihak perbankan harus berhati-hati dalam mengerahkan sumber dana kepada pihak peminjam agar tidak terjadi kredit macet akan meningkatkan LDR, atau dengan kata lain menurunkan likuiditas.

- b. Pihak perbankan diharapkan terus berupaya memperbaiki kualitas aktiva produktif pinjaman dan apabila terjadi kredit bermasalah, manajemen kredit lebih aktif untuk melakukan penagihan langsung pada debitur yang belum *online* secara terus menerus, menyampaikan surat teguran atau perintah kepada debitur bermasalah, atau dapat juga membentuk tim khusus untuk memantau kredit bermasalah.
- c. Besarnya kontribusi indikator Giro (X_1), Deposito (X_2), Tabungan (X_3) dan Kredit (X_4) terhadap Likuiditas (Y) ditunjukkan dengan koefisien determinan (*Adjusted R Square*) sebesar 0,661 atau 66,1%, artinya besarnya pengaruh indikator bebas terhadap indikator terikat dalam penelitian ini adalah 66,1 % dan sisanya sebesar 33,9 % dipengaruhi oleh indikator lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sehingga untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel-variabel yang lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
- d. Berdasarkan hasil penelitian variabel Giro (X_1), Tabungan (X_2), Deposito (X_3) dan Pinjaman (X_4) merupakan variabel yang mendukung peningkatan likuiditas, sehingga disarankan lebih serius mengelola variabel-variabel tersebut agar dalam jangka pendek perbankan yang telah terdaftar di BEI mampu menjaga posisi likuiditasnya. Hal ini dapat dilakukan diantaranya dengan meningkatkan profitabilitas bank misalnya dengan menekan biaya operasional dan melakukan ekspansi penyaluran kredit dengan hati-hati.

DAFTAR PUSTAKA

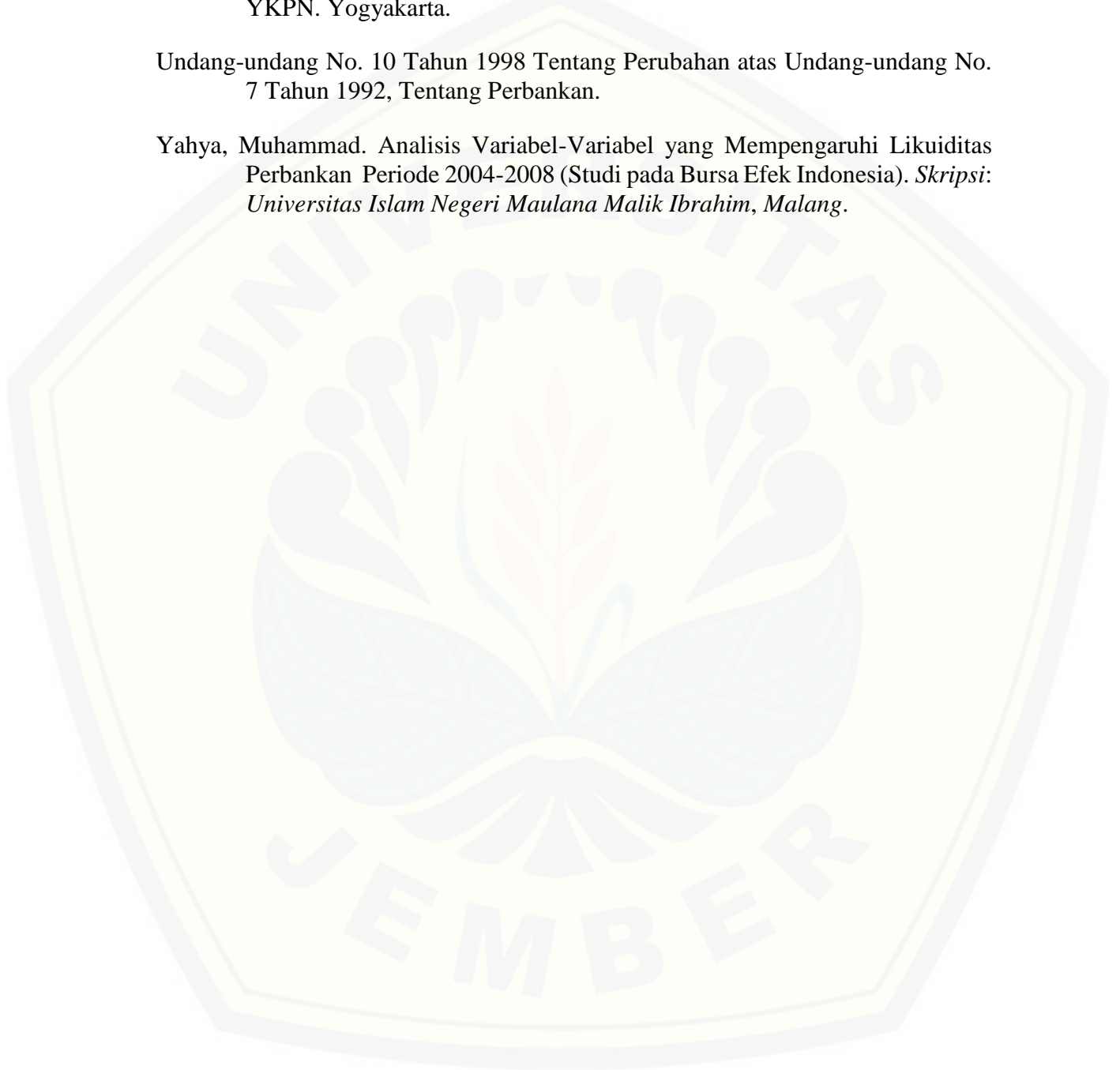
- Adenan. Moh. 2002. *Manajemen Perbankan*. Jember: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia Universitas Jember.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Kuantitatif Suatu Pengantar*: UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Gujarati. Damodar. 2003. *Basics Econometrics*. Edisi Bahasa Indonesia: Sumarsono Zein. Jember: Erlangga.
- Hasan. Iqbal. 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*: Gahlia Indonesia. Jakarta.
- Hanafi. Mamduh dan Halim. Abdul. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*: UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Helfert E. A. 1996. *Teknik Analisis Keuangan: Petunjuk Praktis untuk Mengelola dan Mengukur Kinerja Perusahaan*. Edisi Kedelapan (Terjemahan): Erlangga. Jakarta.
- Ghozali. Imam. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi 3 Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Kasmir. 2001. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- . 2010. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi 2008. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lukman, Dendawijaya. 2006. *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Munawir, S. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi 4. Liberty. Jakarta.
- Peraturan Bank Indonesia. 2005. Peraturan Bank Indonesia Nomor 7/18/PBI/2005 tentang Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia.
- . 2008. Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/10/PBI/2008 Tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 7/7/PBI/2005 Tentang Penyelesaian Pengaduan Nasabah.
- Rax, Raflus. 1996. *Banking Strategi: Asset, Liability Management*. Jakarta: ALCO.
- Setyowati. Endang. 2008. *Manajemen Likuiditas Perbankan Syariah*:
<http://shariaeconomy.blogspot.com/2008/11/manajemenlikuiditas-perbankan-syariah.html>

Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan; Kebijakan Moneter dan Perbankan*. Edisi Kelima: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.

Taswan. 2006. *Manajemen Perbankan konsep teknik & aplikasi: UPP STIM YKPN*. Yogyakarta.

Undang-undang No. 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan atas Undang-undang No. 7 Tahun 1992, Tentang Perbankan.

Yahya, Muhammad. Analisis Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Likuiditas Perbankan Periode 2004-2008 (Studi pada Bursa Efek Indonesia). *Skripsi: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang*.





LAMPIRAN 1
REKAPITULASI DATA
KEUANGAN PERBANKAN
TAHUN 2009-2013

Simpanan Giro Perbankan Tahun 2009-2013

Nama Bank	Tahun					Rata-rata
	2009	2010	2011	2012	2013	
BBNI	35.677.773	34.616.021	48.464.482	52.596.884	53.283.402	44.927.712,40
BBRI	49.964.916	77.048.697	76.262.900	79.051.314	78.666.064	72.198.778,20
BDMN	4.678.786	6.776.693	8.763.104	9.330.417	10.461.662	8.002.132,40
BNGA	19.945.401	27.389.246	30.668.994	35.757.755	36.793.000	30.110.879,20
BNII	47.341.248	59.901.960	70.322.917	85.946.647	107.239.558	74.150.466,00
BNLI	10.946.498	12.119.245	14.804.661	18.769.270	20.930.544	15.514.043,60
NISP	3.108.610	3.945.926	5.013.968	5.511.107	6.752.580	4.866.438,20
BBCA	51.640.601	63.990.383	76.019.811	96.455.840	103.156.806	78.252.688,20
BBKP	7.419.611	9.431.523	8.052.359	8.402.427	9.003.599	8.461.903,80
BEKS	17.898	166.546	60.531	32.408	23.182	60.113,00
BMRI	72.691.525	68.287.253	92.530.586	113.907.856	123.427.649	94.168.973,80
MEGA	7.591.878	10.715.444	9.140.961	7.479.029	7.317.018	8.448.866,00
BTPN	88.158	227.805	435.708	333.795	610.405	339.174,00
PNBN	12.084.192	14.753.564	16.089.307	15.177.272	16.664.637	14.953.794,00
Rata-rata	23.085.506,79	27.812.164,71	32.616.449,21	37.768.001,50	41.023.579,00	32.461.140,24

Simpanan Tabungan Perbankan Tahun 2009-2013

Nama Bank	Tahun					Rata-rata
	2009	2010	2011	2012	2013	
BBNI	58.793.567	65.986.305	81.360.260	111.760.963	100.026.808	83.585.580,60
BBRI	104.118.735	125.197.518	152.643.459	182.833.586	210.234.683	155.005.596,20
BDMN	13.799.820	19.036.920	21.029.842	24.240.475	28.027.011	21.226.813,60
BNGA	19.426.354	23.963.687	27.747.547	29.892.991	35.232.962	27.252.708,20
BNII	11.607.466	13.799.880	17.625.278	18.798.232	24.688.995	17.303.970,20
BNLI	9.681.308	12.750.270	16.860.895	22.944.552	21.166.188	16.680.642,60
NISP	9.921.930	13.416.874	16.817.228	16.929.038	8.727.777	13.162.569,40
BBCA	128.137.595	145.553.043	172.989.629	200.802.190	219.737.591	173.444.009,60
BBKP	6.458.372	9.169.342	11.100.773	13.731.809	14.250.698	10.942.198,80
BEKS	216.595	178.421	355.204	552.655	664.821	393.539,20
BMRI	106.727.364	123.956.607	149.868.333	183.969.756	216.017.610	156.107.934,00
MEGA	9.396.028	11.304.920	13.849.239	13.398.606	11.797.642	11.949.287,00
BTPN	1.698.267	2.943.442	5.567.507	6.579.629	6.732.901	4.704.349,20
PNBN	13.615.887	22.420.156	31.793.724	47.480.585	56.082.708	34.278.612,00
Rata-rata	35.257.092,00	42.119.813,21	51.400.637,00	62.422.504,79	68.099.171,07	51.859.843,61

Simpanan Deposito Perbankan Tahun 2009-2013

Nama Bank	Tahun					Rata-rata
	2009	2010	2011	2012	2013	
BBNI	59.329.965	63.057.083	71.530.879	80.960.766	220.134.612	99.002.661,00
BBRI	100.034.299	126.309.586	146.006.981	177.267.237	201.585.766	150.240.773,80
BDMN	40.727.826	45.149.018	47.101.591	44.225.101	47.179.392	44.876.585,60
BNGA	46.859.872	66.480.300	73.397.763	85.364.373	91.711.400	72.762.741,60
BNII	26.853.781	35.846.915	40.318.127	52.454.565	64.858.759	44.066.429,40
BNLI	25.092.832	32.596.249	44.453.507	56.572.825	76.966.472	47.136.377,00
NISP	12.022.710	13.465.066	14.599.475	23.401.437	32.670.204	19.231.778,40
BBCA	65.361.750	67.987.209	74.418.152	73.016.169	86.591.366	73.474.929,20
BBKP	18.037.520	22.776.390	28.776.094	31.823.522	32.568.095	26.796.324,20
BEKS	1.073.524	814.851	4.906.776	6.171.579	6.985.458	3.990.437,60
BMRI	123.474.761	145.144.049	142.329.684	144.960.251	169.550.997	145.091.948,40
MEGA	15.815.826	20.063.449	26.148.487	29.387.760	33.257.383	24.934.581,00
BTPN	16.553.478	22.178.779	29.612.954	36.886.943	41.862.542	29.418.939,20
PNBN	30.529.852	37.796.237	37.445.729	38.813.826	44.638.998	37.844.928,40
Rata-rata	41.554.856,86	49.976.084,36	55.789.014,21	62.950.453,86	82.182.960,29	58.490.673,91

Pinjaman yang Diberikan Perbankan Tahun 2009-2013

Nama Bank	Tahun					Rata-rata
	2009	2010	2011	2012	2013	
BBNI	112.709.267	129.399.567	156.504.508	193.834.670	243.757.807	167.241.163,80
BBRI	194.242.503	232.972.784	269.454.726	336.081.042	419.144.730	290.379.157,00
BDMN	58.335.291	73.257.415	85.545.347	90.886.571	103.441.321	82.293.189,00
BNGA	80.114.845	100.350.214	119.577.189	137.104.439	145.808.989	116.591.135,20
BNII	36.373.139	48.768.976	61.838.907	75.164.146	94.536.353	63.336.304,20
BNLI	41.470.324	52.839.987	67.990.379	93.379.285	118.004.926	74.736.980,20
NISP	23.342.978	30.918.196	40.541.352	51.874.088	62.706.614	41.876.645,60
BBCA	119.595.661	150.016.746	198.440.354	252.760.457	306.203.573	205.403.358,20
BBKP	24.013.722	29.398.321	39.851.153	44.594.681	47.663.059	37.104.187,20
BEKS	929.313	321.343	3.337.893	5.358.287	6.552.710	3.299.909,20
BMRI	184.690.704	232.545.259	298.988.258	370.570.356	450.634.798	307.485.875,00
MEGA	18.639.422	23.891.435	31.797.657	26.986.195	30.172.864	26.297.514,60
BTPN	15.453.805	22.987.471	30.439.736	38.995.514	46.223.214	30.819.948,00
PNBN	41.121.422	57.246.019	69.079.311	91.651.941	91.651.941	70.150.126,80
Rata-rata	67.930.885,43	84.636.695,21	105.241.912,14	129.231.548,00	154.750.207,07	108.358.249,57

Loan to Deposit Ratio (LDR) Perbankan Tahun 2009-2013

Nama Bank	Tahun					Rata-rata
	2009	2010	2011	2012	2013	
BENI	73,28%	79,07%	77,73%	79,01%	65,27%	74,87%
BBRI	76,44%	70,91%	71,87%	76,53%	85,45%	76,24%
BDMN	98,53%	103,23%	111,25%	116,83%	120,75%	110,12%
BNGA	92,91%	85,16%	90,72%	90,79%	89,05%	89,72%
BNII	42,39%	44,52%	48,21%	47,81%	48,04%	46,20%
BNLI	90,70%	91,95%	89,32%	95,01%	99,11%	93,22%
NISP	93,17%	100,29%	111,28%	113,16%	130,23%	109,63%
BBCA	48,79%	54,05%	61,36%	68,26%	74,78%	61,45%
BBKP	75,24%	71,05%	83,15%	82,65%	85,38%	79,49%
BEKS	71,05%	27,71%	62,71%	79,30%	85,39%	65,23%
BMRI	60,98%	68,93%	77,71%	83,68%	88,53%	75,97%
MEGA	56,82%	56,77%	64,71%	53,69%	57,61%	57,92%
BTPN	84,26%	90,68%	85,47%	89,03%	93,94%	88,68%
PNBN	73,13%	76,36%	80,96%	90,32%	78,08%	79,77%



LAMPIRAN 2
HASIL UJI REGRESI LINIER
BERGANDA

HASIL UJI REGRESI LINIER BERGANDA**Variables Entered/Removed^a**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pinjaman, Giro, Deposito, Tabungan ^b		Enter

a. Dependent Variable: Likuiditas

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.767 ^a	.589	.564	.1302308133

a. Predictors: (Constant), Pinjaman, Giro, Deposito, Tabungan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.579	4	.395	23.272	.000 ^b
	Residual	1.102	65	.017		
	Total	2.681	69			

a. Dependent Variable: Likuiditas

b. Predictors: (Constant), Pinjaman, Giro, Deposito, Tabungan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.814	.025		32.383	.000
	Giro	.028	.069	1.045	6.932	.000
	Tabungan	.039	.048	1.195	4.647	.000
	Deposito	.047	.067	.901	4.022	.000
	Pinjaman	.094	.031	2.818	7.314	.000

a. Dependent Variable: Likuiditas



LAMPIRAN 3
HASIL UJI ASUMSI KLASIK

HASIL UJI ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

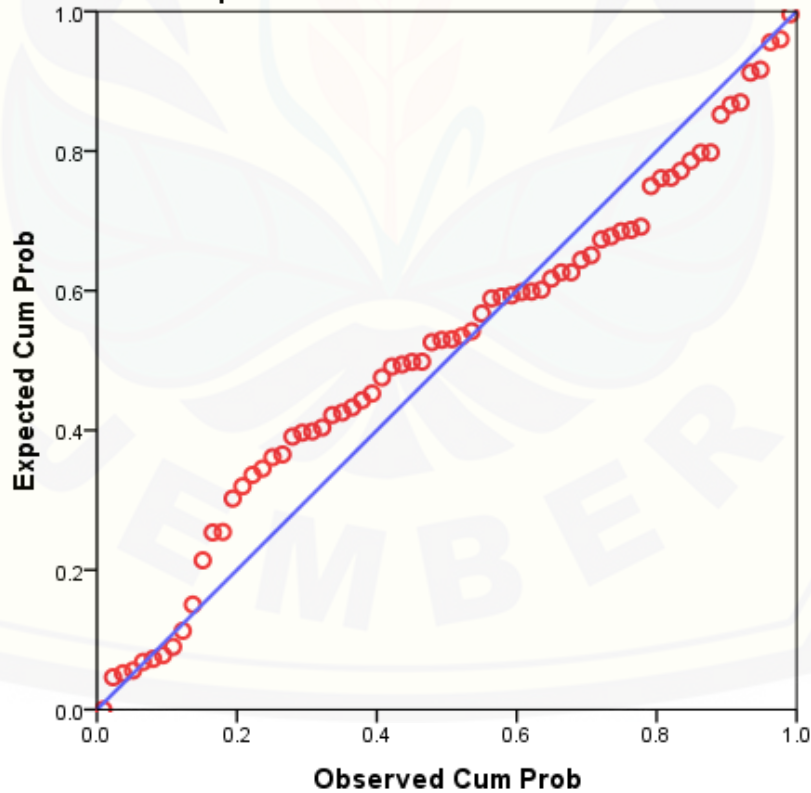
		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.12639965
Most Extreme Differences	Absolute	.117
	Positive	.089
	Negative	-.117
Kolmogorov-Smirnov Z		.980
Asymp. Sig. (2-tailed)		.292

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Likuiditas



Uji Multikolinieritas

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pinjaman, Giro, Tabungan, Deposito ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Likuiditas

b. All requested variables entered.

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Giro	.278	3.591
	Tabungan	.956	4.587
	Deposito	.126	7.930
	Pinjaman	.426	3.461

a. Dependent Variable: Likuiditas

Uji Autokorelasi

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pinjaman, Giro, Tabungan, Deposito ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Likuiditas

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1.894 ^a

a. Predictors: (Constant), Pinjaman,
Giro, Deposito, Tabungan

b. Dependent Variable: Likuiditas

Uji Heteroskedastisitas

Correlations

		Giro	Tabungan	Deposito	Pinjaman	ABS_RES	
Spearman's rho	Giro	Correlation Coefficient	1.000	.869**	.843**	.865**	-.176
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.000	.000	.145
		N	70	70	70	70	70
Tabungan	Tabungan	Correlation Coefficient	.869**	1.000	.899**	.957**	-.163
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.000	.000	.177
		N	70	70	70	70	70
Deposito	Deposito	Correlation Coefficient	.843**	.899**	1.000	.967**	-.290
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.	.000	.148
		N	70	70	70	70	70
Pinjaman	Pinjaman	Correlation Coefficient	.865**	.957**	.967**	1.000	-.232
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.	.053
		N	70	70	70	70	70
ABS_RES	ABS_RES	Correlation Coefficient	-.176	-.163	-.290*	-.232	1.000
		Sig. (2-tailed)	.145	.177	.148	.053	.
		N	70	70	70	70	70

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



LAMPIRAN 4

**Tabel t, Tabel F, Tabel Durbin-
Watson**

Tabel Durbin-Watson ($\alpha = 5\%$)

n	K=1		K=2		K=3		K=4		K=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708
51	1.5086	1.5884	1.4684	1.6309	1.4273	1.6754	1.3855	1.7218	1.3431	1.7701
52	1.5135	1.5917	1.4741	1.6334	1.4339	1.6769	1.3929	1.7223	1.3512	1.7694
53	1.5183	1.5951	1.4797	1.6359	1.4402	1.6785	1.4000	1.7228	1.3592	1.7689
54	1.5230	1.5983	1.4851	1.6383	1.4464	1.6800	1.4069	1.7234	1.3669	1.7684
55	1.5276	1.6014	1.4903	1.6406	1.4523	1.6815	1.4136	1.7240	1.3743	1.7681
56	1.5320	1.6045	1.4954	1.6430	1.4581	1.6830	1.4201	1.7246	1.3815	1.7678
57	1.5363	1.6075	1.5004	1.6452	1.4637	1.6845	1.4264	1.7253	1.3885	1.7675

n	K=1		K=2		K=3		K=4		K=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
58	1.5405	1.6105	1.5052	1.6475	1.4692	1.6860	1.4325	1.7259	1.3953	1.7673
59	1.5446	1.6134	1.5099	1.6497	1.4745	1.6875	1.4385	1.7266	1.4019	1.7672
60	1.5485	1.6162	1.5144	1.6518	1.4797	1.6889	1.4443	1.7274	1.4083	1.7671
61	1.5524	1.6189	1.5189	1.6540	1.4847	1.6904	1.4499	1.7281	1.4146	1.7671
62	1.5562	1.6216	1.5232	1.6561	1.4896	1.6918	1.4554	1.7288	1.4206	1.7671
63	1.5599	1.6243	1.5274	1.6581	1.4943	1.6932	1.4607	1.7296	1.4265	1.7671
64	1.5635	1.6268	1.5315	1.6601	1.4990	1.6946	1.4659	1.7303	1.4322	1.7672
65	1.5670	1.6294	1.5355	1.6621	1.5035	1.6960	1.4709	1.7311	1.4378	1.7673
66	1.5704	1.6318	1.5395	1.6640	1.5079	1.6974	1.4758	1.7319	1.4433	1.7675
67	1.5738	1.6343	1.5433	1.6660	1.5122	1.6988	1.4806	1.7327	1.4486	1.7676
68	1.5771	1.6367	1.5470	1.6678	1.5164	1.7001	1.4853	1.7335	1.4537	1.7678
69	1.5803	1.6390	1.5507	1.6697	1.5205	1.7015	1.4899	1.7343	1.4588	1.7680
70	1.5834	1.6413	1.5542	1.6715	1.5245	1.7028	1.4943	1.7351	1.4637	1.7683
71	1.5865	1.6435	1.5577	1.6733	1.5284	1.7041	1.4987	1.7358	1.4685	1.7685
72	1.5895	1.6457	1.5611	1.6751	1.5323	1.7054	1.5029	1.7366	1.4732	1.7688
73	1.5924	1.6479	1.5645	1.6768	1.5360	1.7067	1.5071	1.7375	1.4778	1.7691
74	1.5953	1.6500	1.5677	1.6785	1.5397	1.7079	1.5112	1.7383	1.4822	1.7694
75	1.5981	1.6521	1.5709	1.6802	1.5432	1.7092	1.5151	1.7390	1.4866	1.7698
76	1.6009	1.6541	1.5740	1.6819	1.5467	1.7104	1.5190	1.7399	1.4909	1.7701
77	1.6036	1.6561	1.5771	1.6835	1.5502	1.7117	1.5228	1.7407	1.4950	1.7704
78	1.6063	1.6581	1.5801	1.6851	1.5535	1.7129	1.5265	1.7415	1.4991	1.7708
79	1.6089	1.6601	1.5830	1.6867	1.5568	1.7141	1.5302	1.7423	1.5031	1.7712
80	1.6114	1.6620	1.5859	1.6882	1.5600	1.7153	1.5337	1.7430	1.5070	1.7716
81	1.6139	1.6639	1.5888	1.6898	1.5632	1.7164	1.5372	1.7438	1.5109	1.7720
82	1.6164	1.6657	1.5915	1.6913	1.5663	1.7176	1.5406	1.7446	1.5146	1.7724
83	1.6188	1.6675	1.5942	1.6928	1.5693	1.7187	1.5440	1.7454	1.5183	1.7728
84	1.6212	1.6693	1.5969	1.6942	1.5723	1.7199	1.5472	1.7462	1.5219	1.7732
85	1.6235	1.6711	1.5995	1.6957	1.5752	1.7210	1.5505	1.7470	1.5254	1.7736
86	1.6258	1.6728	1.6021	1.6971	1.5780	1.7221	1.5536	1.7478	1.5289	1.7740
87	1.6280	1.6745	1.6046	1.6985	1.5808	1.7232	1.5567	1.7485	1.5322	1.7745
88	1.6302	1.6762	1.6071	1.6999	1.5836	1.7243	1.5597	1.7493	1.5356	1.7749
89	1.6324	1.6778	1.6095	1.7013	1.5863	1.7254	1.5627	1.7501	1.5388	1.7754
90	1.6345	1.6794	1.6119	1.7026	1.5889	1.7264	1.5656	1.7508	1.5420	1.7758
91	1.6366	1.6810	1.6143	1.7040	1.5915	1.7275	1.5685	1.7516	1.5452	1.7763
92	1.6387	1.6826	1.6166	1.7053	1.5941	1.7285	1.5713	1.7523	1.5482	1.7767
93	1.6407	1.6841	1.6188	1.7066	1.5966	1.7295	1.5741	1.7531	1.5513	1.7772
94	1.6427	1.6857	1.6211	1.7078	1.5991	1.7306	1.5768	1.7538	1.5542	1.7776
95	1.6447	1.6872	1.6233	1.7091	1.6015	1.7316	1.5795	1.7546	1.5572	1.7781
96	1.6466	1.6887	1.6254	1.7103	1.6039	1.7326	1.5821	1.7553	1.5600	1.7785
97	1.6485	1.6901	1.6275	1.7116	1.6063	1.7335	1.5847	1.7560	1.5628	1.7790
98	1.6504	1.6916	1.6296	1.7128	1.6086	1.7345	1.5872	1.7567	1.5656	1.7795
99	1.6522	1.6930	1.6317	1.7140	1.6108	1.7355	1.5897	1.7575	1.5683	1.7799
100	1.6540	1.6944	1.6337	1.7152	1.6131	1.7364	1.5922	1.7582	1.5710	1.7804

F Table ($\alpha = 5\%$)

df ₁	df ₂								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241
2	18.51	19	19.16	19.25	19.3	19.33	19.35	19.37	19.38
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.1
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.5	3.44	3.39
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18
10	4.96	4.1	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.2	3.09	3.01	2.95	2.9
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3	2.91	2.85	2.8
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71
14	4.6	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.7	2.65
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.9	2.79	2.71	2.64	2.59
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54
17	4.45	3.59	3.2	2.96	2.81	2.7	2.61	2.55	2.49
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46
19	4.38	3.52	3.13	2.9	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42
20	4.35	3.49	3.1	2.87	2.71	2.6	2.51	2.45	2.39
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37
22	4.3	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.4	2.34
23	4.28	3.42	3.03	2.8	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32
24	4.26	3.4	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.3
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.6	2.49	2.4	2.34	2.28
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25
28	4.2	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24
29	4.18	3.33	2.93	2.7	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21
31	4.16	3.3	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.2
32	4.15	3.29	2.9	2.67	2.51	2.4	2.31	2.24	2.19
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.5	2.39	2.3	2.23	2.18
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.2	2.14
38	4.1	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12
41	4.08	3.23	2.83	2.6	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.1
45	4.06	3.2	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.1
46	4.05	3.2	2.81	2.57	2.42	2.3	2.22	2.15	2.09
47	4.05	3.2	2.8	2.57	2.41	2.3	2.21	2.14	2.09
48	4.04	3.19	2.8	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.4	2.29	2.2	2.13	2.08

df ₁	df ₂								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.4	2.29	2.2	2.13	2.07
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.4	2.28	2.2	2.13	2.07
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.1	2.05
59	4	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.1	2.04
60	4	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.1	2.04
61	4	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04
62	4	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02
69	3.98	3.13	2.74	2.5	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02
70	3.98	3.13	2.74	2.5	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02
71	3.98	3.13	2.73	2.5	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01
72	3.97	3.12	2.73	2.5	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01
73	3.97	3.12	2.73	2.5	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01
74	3.97	3.12	2.73	2.5	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99
85	3.95	3.1	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99
86	3.95	3.1	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99
87	3.95	3.1	2.71	2.48	2.32	2.2	2.12	2.05	1.99
88	3.95	3.1	2.71	2.48	2.32	2.2	2.12	2.05	1.99
89	3.95	3.1	2.71	2.47	2.32	2.2	2.11	2.04	1.99
90	3.95	3.1	2.71	2.47	2.32	2.2	2.11	2.04	1.99
91	3.95	3.1	2.7	2.47	2.31	2.2	2.11	2.04	1.98
92	3.94	3.1	2.7	2.47	2.31	2.2	2.11	2.04	1.98
93	3.94	3.09	2.7	2.47	2.31	2.2	2.11	2.04	1.98
94	3.94	3.09	2.7	2.47	2.31	2.2	2.11	2.04	1.98
95	3.94	3.09	2.7	2.47	2.31	2.2	2.11	2.04	1.98
96	3.94	3.09	2.7	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98
97	3.94	3.09	2.7	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98
98	3.94	3.09	2.7	2.46	2.31	2.19	2.1	2.03	1.98
99	3.94	3.09	2.7	2.46	2.31	2.19	2.1	2.03	1.98
100	3.94	3.09	2.7	2.46	2.31	2.19	2.1	2.03	1.97

t Table

<i>df</i>	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah						
	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah						
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279

df	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah						
	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah						
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663

	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah						
	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah						
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374